

ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN BARANG

DAGANG BERBASIS KOMPUTER

(Studi pada Persada Swalayan)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

NUR ASFIN RAMADHAN

NIM. 125030205111001



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI
MALANG
2017**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Implementasi Sistem Informasi Persediaan
Barang Dagang Berbasis Komputer (Studi Pada
Persada Swalayan Malang)

Disusun oleh : Nur Asfin Ramadhan

NIM : 125030205111001

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Manajemen Sistem Informasi

Malang, 27 Desember 2017

Komisi Pembimbing
Ketua

Anggota

Endang Siti Astuti Prof. Dr., MSi
NIP. 195308101981032012

Rizki Yudhi Dewantara, S.Sos, M.AP
NIP. 197705022002121003

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya terima (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, 27 Desember 2017
Mahasiswa

Nur Asfin Ramadhan
125030205111001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 15 Januari 2018
Jam : 12.30 WIB
Skripsi atas nama : Nur Asfin Ramadhan
Judul : Analisis Implementasi Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Komputer (Studi pada Persada Swalayan Malang)

dan dinyatakan,

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,

Anggota,

Prof. Endang Siti Astuti.Dr. MSi
NIP. 195308101981032012

Rizki Yudhi Dewantara, S.Sos, M.AP
NIP. 197705022002121003

Anggota,

Anggota,

Drs. Heru Susilo, MA
NIP. 19591210 1986011001

Ari Irawan, S.E.,MM
NIP. 2013048212311001

RINGKASAN

Nur Asfin Ramadhan, 2017, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Konsentrasi Sistem Informasi Manajemen, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang, **Analisis Implementasi Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang Berbasis Komputer (Studi pada Persada Swalayan Malang)**, Endang Siti Astuti Prof. Dr., MSi., Rizki Yudhi Dewantara, S.Sos, M.AP, M.PA. 84 Hal +

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala-kendala yang terjadi pada sistem informasi persediaan barang Persada Swalayan dan menemukan kelebihan serta kekurangan pada sistem informasinya, mengetahui alasan diperlukannya analisis implementasi sistem informasi persediaan barang berbasis komputer Persada dan mendeskripsikan hasil analisis sehingga sistem informasi persediaan barang menjadi lebih efektif dan informatif dalam membantu perusahaan Persada menjalankan bisnisnya.

Penelitian ini dilakukan di Persada Swalayan Malang yang terletak di Jalan M.T. Haryono No.11, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa penerapan sistem informasi persediaan barang berbasis komputer mempunyai berbagai kendala dalam pengoperasiannya. Kendala-kendala yang menghambat proses sistem persediaan barang berbasis komputer tersebut diantaranya yaitu penggunaan form kertas dalam pemesanan barang yang menyebabkan proses menjadi lambat, kondisi transmisi akses komputer yang padat dan berat terhadap database barang, dan spesifikasi komputer masih belum cukup kuat dalam pengolahan data. Analisis implementasi sistem informasi persediaan barang berbasis komputer dapat diterapkan pada sistem informasi berbasis komputer Persada Swalayan sebagai suatu upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada sistem informasi persediaan Persada Swalayan Malang serta dapat membantu dan mendukung Persada Swalayan dalam mengolah informasi demi kelancaran bisnis ritel perusahaan.

Kata Kunci: Sistem informasi persediaan barang, Sistem informasi berbasis komputer, Analisis implementasi sistem informasi

SUMMARY

Nur Asfin Ramadhan, 2017, Department of Business Administration, System Information Management Concentration, Faculty of Science Administration, University of Brawijaya, **Implementation Analysis of Inventory Information System Based Computer (Study on Persada Supermarket Malang)**, Endang Siti Astuti Prof. Dr., MSi., Rizki Yudhi Dewantara, S.Sos, M.AP, M.PA. 84 Hal +

This research aims to analyze the constraints that occur on information systems inventory Persada Supermarkets and find the advantages and disadvantages of the information system, knowing the reasons of need for analysis of the implementation of Persada computer-based inventory information system and describe the results of the analysis so that inventory information system becomes more effective and informative for helping Persada's company running the business.

This research is conducted in Persada Supermarket Malang, located at Street General M.T Haryono no. 11, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Malang City, East-Java. The type of research that is used in this research is qualitative descriptive research. Sources of data used are primary data and secondary data obtained from data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation.

Based on the research that has been done, the results obtained that the application of computer-based inventory information system has various obstacles in its operation. Constraints that hinder the process of computer-based inventory system such as the use of paper form in ordering goods that cause the process to be slow, computer access transmission conditions sometimes are severe and heavy against the goods database, and computer specifications are still not strong enough in data processing. Analysis of the implementation of computer-based inventory information system can be applied to Persada's computer-based information system as an attempt to overcome the constraints that occur in Persada's inventory information systems and can help and support Persada Supermarket in processing information for the smoothness of the company's retail business.

Keywords: Inventory information system, Computer based information system, Analysis of information system implementation

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan anugerah-Nya berupa nikmat iman dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Komputer (Studi pada Persada Swalayan Malang)”. Tujuan dari disusunnya skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (S.AB) pada Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti tidak jarang menghadapi berbagai rintangan dan berbagai kendala dalam penyelesaiannya. Tetapi, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono., selaku dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Bapak Dr. Mochammad Al Musaddieq, MBA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Bapak Dr. Wilopo, MAB. selaku ketua Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya

4. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan membantu saya dalam proses penyusunan skripsi
5. Bapak Rizki Yudhi Dewantara M.PA, M.AP selaku anggota komisi pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, memberi nasihat dan masukan serta semangat dalam membantu saya dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Seluruh bapak dan ibu dosen pengajar FIA yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama masa kuliah.
7. Kedua Orang tua dan keluarga peneliti, Nur Agus dan Martha Fion yang selalu mendukung dan memberikan banyak perhatian, doanya setiap hari. Tidak lupa juga dukungan dari kedua adik dari peneliti Adi dan Alif yang sudah memberikan motivasi bagi kakaknya, dan tidak lupa juga terimakasih buat kerabat dekat peneliti Adha Nursinta mau terus memberikan nasihat dan dukungannya. Thank you guys !!
8. Mega Shafira Dewi yang peneliti akrab sapa “Cici”, terimakasih sebanyak-banyaknya telah memberikan semangat maupun support, perhatian, dan doanya. Terimakasih juga selalu mau direpotkan waktunya untuk menemani peneliti dalam berbagi kisah canda, tawa, senang dan sedih. Terimakasih ya cici.
9. Terimakasih buat teman-teman FIA Bisnis angkatan 2012, Teman-teman dari kontrakan Griya Shanta, teman-teman personil band FILOS, sahabat seperjuangan SIM semuanya, Teman-teman Kancil, Reza, Kevin, Waper, Nila, Melin, Dian, Anis yang selalu menemani bermain, terimakasih doanya dan

perhatiannya. Terimakasih juga buat Dinda, Lulu, Adit, Ryan, Filo atas doa dan supportnya buat peneliti serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan, terimakasih telah banyak membantu peneliti semasa kuliah hingga tahap menyelesaikan skripsi ini.

10. Bapak M.Kholid Mawardi, M.AB, Ph.D., selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis yang telah membantu memberi kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini baik pada penulisan, penyusunan, maupun penyajian materi masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Malang, 28 Desember 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
RINGKASAN	iv
SUMMARY	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	8
B. Sistem.....	9
1. Pengertian Sistem	9
2. Karakteristik Sistem	11
3. Klasifikasi Sistem	12
4. Siklus Hidup Pengembangan Sistem	13
5. Manajemen Sistem Informasi	16
C. Informasi	17
1. Pengertian Informasi	17
2. Kualitas Informasi	18
3. Siklus Informasi	19
D. Sistem Informasi	21
1. Pengertian Sistem Informasi	21
2. Komponen Sistem Informasi	22
3. Gangguan-Gangguan Terhadap Sistem Informasi	23
E. Sistem Informasi Manajemen	24
1. Tujuan Sistem Informasi Manajemen	26
2. Unsur Pokok Pengoperasian Sistem Informasi Manajemen	27
F. Sistem Informasi Persediaan Barang	28
1. Pengertian Persediaan Barang	28
2. Sistem Informasi Persediaan Barang	29

3. Fungsi Sistem Informasi Persediaan	32
G. <i>Computer Based Information System (CBIS)</i>	35
1. Konsep Dasar CBIS	35
2. Kelebihan dan Resiko CBIS	37
3. Kontribusi CBIS.....	37
H. Aplikasi Perangkat Lunak (<i>software application</i>)	38
I. Basis Data (<i>database</i>)	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Fokus Penelitian	44
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	45
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Metode Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	50
2. Struktur Organisasi dan Jabatan Persada Swalayan Malang.....	51
3. Gambaran Umum Sistem Persediaan Barang	57
4. Implementasi Sistem Informasi Persediaan	59
a. Hardware	59
b. Software	60
c. Jaringan	61
5. Analisis Implementasi Sistem.....	63
6. Identifikasi Penyebab Masalah	63
7. Alur Persediaan Barang.....	65
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Gambar 1 Siklus Hidup Pengembangan Sistem.....	15
2.	Gambar 2 Siklus Informasi	20
3.	Gambar 3 Struktur Organisasi Persada Swalayan.....	54
4.	Gambar 4 Struktur Jabatan Persada Swalayan Malang.....	57
5.	Gambar 5 Alur Prosedur Pemesanan Barang ke Supplier	60
6.	Gambar 6 Alur Penerimaan Barang Dagang.....	63
7.	Gambar 7 Alur Sistem Informasi Persediaan Persada	66
8.	Gambar 8 Jaringan Komputer Persada Swalayan	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendahuluan pada bab ini akan menguraikan secara singkat mengenai latar belakang ketertarikan penulis dalam mengangkat tema atau judul, dan sekilas informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.

Informasi pada abad 21 saat ini telah memegang peranan yang sangat penting bagi manajemen pada suatu lembaga atau organisasi, terutama bagi organisasi-organisasi yang bergerak di bidang bisnis dan selalu dihadapkan pada permasalahan bisnis yang kompleks dan aktivitas bisnis yang membutuhkan informasi untuk melancarkan operasi bisnis tersebut. Meningkatnya taraf hidup masyarakat serta seiringnya kebutuhan masyarakat yang bervariasi mengakibatkan kebutuhan tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja. Masyarakat juga mulai membangun komunikasi bisnis untuk memperoleh informasi-informasi yang beredar saat ini. Semua ini tidak hanya demi terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan kebutuhan pokok lainnya, tetapi di zaman teknologi yang semakin maju ini masyarakat juga semakin gencar mencari produk-produk atau jasa yang inovatif, namun tidak melupakan kualitas dan mutu produk dengan nilai daya guna yang meningkat dari produk sebelumnya.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam usaha ritel akhirnya bersaing untuk meraih pasar seluas-luasnya demi terpenuhinya permintaan para konsumen saat ini. Arus globalisasi yang semakin berkembang diseluruh dunia membuat hampir seluruh perusahaan ritel berlomba-lomba dalam memajukan setiap jenis produknya demi dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan. Setiap perusahaan ritel mempunyai jenis dan jumlah barang ritel yang sangat beraneka ragam, dan sangat mungkin terjadi mengalami kelemahan dan kendala pada bagian prosedur persediaan persediaan barang. Maka diperlukan sistem informasi persediaan barang yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Menurut Jusup (2001: 99-100), persediaan barang (*merchandise inventory*) merupakan barang-barang yang telah dibeli dan diterima dari *supplier* untuk dikumpulkan dan dijual kembali kepada konsumen. Persediaan barang juga merupakan elemen utama dalam penentuan harga pokok penjualan pada organisasi atau perusahaan dagang dalam jumlah banyak maupun jumlah yang sedikit serta berpengaruh terhadap neraca, laporan laba rugi dan keputusan perusahaan ke depannya. Perusahaan barang dagang ritel hanya dapat menerapkan satu klasifikasi persediaan yaitu persediaan barang dagangan yang meliputi segala macam barang dagangan yang dimiliki perusahaan dan siap dijual.

Penerapan sebuah sistem informasi memang tidak harus menggunakan komputer dalam kegiatannya tetapi, dalam kegiatan prakteknya tidak mungkin sistem informasi persediaan barang yang sangat kompleks dapat berjalan dengan lancar dan baik jika tanpa adanya komputerisasi pada sebuah sistem. Sistem Informasi Berbasis Komputer atau *Computer Based Information System* (CBIS)

merupakan sistem pengolahan suatu data menjadi sebuah informasi yang berkualitas dan dapat dipergunakan sebagai alat bantu untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi dan kendali serta visualisasi dan analisis. Beberapa istilah yang terkait dengan CBIS antara lain adalah data, informasi, sistem, sistem informasi dan basis komputer. Sistem Informasi “berbasis komputer” mengandung arti bahwa komputer melakukan peranan penting dalam sebuah sistem informasi. Sistem Informasi yang akurat dan efektif, dalam kenyataannya selalu berhubungan dengan istilah “*computer-based*” atau pengolahan informasi yang berbasis pada komputer, perusahaan ritel dengan jumlah kuantitas yang relatif besar membutuhkan penanganan, pengawasan, dan pengendalian internal terhadap sistem informasinya agar dapat mendukung kegiatan operasional dalam perusahaan dengan baik. Sistem informasi yang dibantu teknologi komputer tersebut bermanfaat untuk memudahkan penyimpanan, pergudangan, pencatatan barang, dan pembuatan laporan.

Menurut pengamatan peneliti, Persada Swalayan adalah salah satu toko swalayan di Malang yang memiliki lebih dari 90 jenis berbagai produk dari merk yang berbeda-beda termasuk jenis barang makanan, minuman, kebutuhan pokok lain serta alat-alat tulis kantor yang berada di lantai dua. Banyaknya jumlah produk-produk yang ditawarkan oleh Persada Swalayan, dan semakin banyak pula *supplier* beserta konsumen memerlukan penanganan yang spesifik agar mampu memberikan informasi yang akurat. Informasi tidak hanya menyangkut transaksi penjualan ataupun kas, tetapi juga menyangkut informasi pengelolaan dan informasi persediaan barang agar kontinuitas pasokan stok dapat terjamin kelangsungannya.

Kasus penelitian lain dari perusahaan ritel yang sejenis dengan Toko Swalayan Persada adalah PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart/ Perseroan) yang berlokasi di Jalan Industri Cikarang Selatan VI blok PP No.6 Kec. Cikarang Selatan JABABEKA II, Bekasi dan tercatat dari situs resmi *www.vibiznews.com* menjelaskan bahwa informasi yang tertera hingga akhir tahun 2014 jumlah gerai Alfamart mencapai 9.757 gerai yang tersebar di seluruh pelosok negeri dan melayani lebih dari 2,1 juta pelanggan setiap harinya maupun dari *supplier*. Banyaknya gerai tersebut menimbulkan kendala-kendala yang ditimbulkan dari penerapan sistem persediaan barang dagang milik Alfamart.

Kendala-kendala yang dialami Alfamart diantaranya adalah resiko ketidakcocokan barang yang dipesan dari supplier, resiko rusaknya barang disaat pengiriman berlangsung dan pihak manajemen *warehouse* yang tidak dapat memenuhi permintaan toko. Saat pengolahan data hingga proses pembuatan dokumen terkadang masih terjadi kesalahan walaupun sistem tersebut telah terkomputerisasi dan menghambat jalannya prosedur. Kesalahan ini sering terjadi dalam pengisian formulir oleh *administration staff distribution centre* yang bertugas melakukan penginputan jenis barang, jumlah barang, harga barang dan potongan harga.

Menelaah fenomena kasus pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart), peneliti memutuskan untuk melakukan observasi dan penelitian terhadap Persada Swalayan dikarenakan Persada Swalayan Department Store adalah salah satu peritel besar yang berada di Malang yang sangat mungkin dapat mengalami berbagai kendala yang sama dengan Alfamart.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan tema “**Analisis Implementasi Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Komputer di Persada Swalayan Malang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran implementasi sistem informasi persediaan barang ritel berbasis komputer di Persada Swalayan Malang ?
2. Apa saja kelebihan dan kendala pada sistem informasi persediaan barang berbasis komputer di Persada Swalayan Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan masalah yang telah dirumuskan adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran sistem informasi pada sistem persediaan barang di Persada Swalayan Malang.
2. Menganalisis kendala-kendala yang terjadi pada sistem informasi persediaan barang serta kelebihan di Persada Swalayan Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak ,yaitu:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti agar lebih memahami pengimplementasian sistem informasi persediaan barang dagang

ritel beserta kendala-kendala yang dapat terjadi selama penerapannya hingga tercapai efektivitas yang diharapkan oleh perusahaan.

2. Bagi pihak lain

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi prosedur pengimplementasian sistem informasi persediaan perusahaan serta diharapkan dapat mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai pengendalian persediaan di masa mendatang.

b. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan sekaligus gambaran pemahaman tentang manajemen sistem informasi persediaan barang berbasis komputer yang telah diterapkan serta untuk dapat dijadikan referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti, khususnya penelitian bersangkutan dengan sistem informasi persediaan barang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberi petunjuk secara umum tentang pengelompokan dan beberapa uraian singkat materi penulisan agar mudah diketahui secara global tentang isi dan jalan pikiran yang terdapat dalam skripsi ini.

Sistematika pembahasan yang akan digunakan, disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini dan juga terdapat beberapa sub bab antara

lain: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengulas tentang uraian landasan teori empiris dan teoritis tentang teori sistem informasi, konsep sistem informasi manajemen, konsep dasar persediaan barang serta teori-teori lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan bagaimana penelitian dilakukan, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan dan menyajikan pembahasan masalah berdasarkan data dan teori

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pemberian saran-saran perbaikan bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dibahas secara ringkas tentang beberapa hasil penelitian terdahulu yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran dalam memperjelas kajian penelitian ini.

1. Sari Restuningrum (2005)

Penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Pada Persediaan Barang Dagangan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dan lokasi penelitian berada di KPRI Universitas Brawijaya. Analisis yang dilakukan terhadap sistem informasi persediaan barang dagang mencakup analisis sistem permintaan dan pengeluaran barang dagangan, analisis prosedur pencatatan persediaan barang dagangan yang dibeli, analisis prosedur penghitungan fisik persediaan barang dagangan dan analisis formulir yang berhubungan dengan persediaan barang dagangan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari observasi dan wawancara di lokasi penelitian, ditemukan beberapa kelemahan dan kendala terhadap sistem informasi persediaan barang dagangan seperti, tidak adanya dokumen rencana pembelian barang (RPB) atau yang biasa disebut dengan surat *order*, di bagian pembelian tidak terdapat dokumen laporan penerimaan barang (LPB). Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara *soft copy* dari bagian gudang, faktur dari *supplier* dengan keadaan dan kuantitas barang yang sesungguhnya.

2. Miftakhul Huda (2006)

Penelitian dengan judul “Sistem Informasi Persediaan Barang (*Inventory*)” di Apotek Amanah Husada Malang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian difokuskan pada sistem informasi persediaan barang (*inventory*) milik apotek Amanah Husada, kendala dan masalah yang terjadi dalam pengimplementasian sistem informasi persediaan, dan rancangan sistem informasi persediaan barang yang telah terkomputerisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, studi lapangan berupa observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Informasi masalah yang diperoleh menjadi variabel dari penelitian ini adalah mekanisme kerja di semua bagian apotek kurang optimal, informasi mengenai barang (obat) masih kurang akurat, seperti terjadinya perbedaan antara jumlah barang yang ada dengan data, stok minimal barang serta kondisi dan waktu kadaluarsa barang, penyimpanan data persediaan barang masih dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang dapat menimbulkan kurang terjaganya data, pencarian, pengolahan data, dan pembuatan laporan dapat memakan waktu yang lama.

B. Sistem

1. Pengertian Sistem

Pengertian sistem menurut Williams (2007: 510) mengemukakan pendapat yang mendefinisikan sistem merupakan kumpulan dari komponen-komponen yang berhubungan yang berinteraksi untuk melakukan suatu tugas guna mencapai suatu tujuan, dengan kata lain, sistem yang tidak dapat bekerja dengan baik sekalipun tetap saja disebut sebuah sistem. Menurut Gerald dalam Jogiyanto (2005:1), sistem

adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. McLeod (2004: 9) adalah sekelompok elemen-elemen terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan.

Sistem memiliki dua kelompok pendekatan, yaitu menekankan sistem pada prosedur dan elemennya (Ladjamudin 2005:3). Prosedur didefinisikan sebagai urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, kapan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya (Gerald dalam Jogiyanto, 2005:2). Penganut pendekatan elemen mendefinisikan sistem sebagai kumpulan elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Dr. Azhar Susanto (2007:18) sistem adalah kumpulan atau grup dari bagian atau komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”. Menurut Zulkifli Amsyah (2005:27) sistem adalah elemen-elemen yang saling berhubungan membentuk satu kesatuan atau organisasi. Abdul Kadir (2003:54) mengatakan sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan”. Menurut Raymond McLeod, Jr dan George Schell (2004:9) adalah : “Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama mencapai suatu tujuan”.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut menyimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan unsur/elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain melakukan kegiatan bersama demi untuk mencapai suatu tujuan.

2. Karakteristik Sistem

Sutabri (2004:12-13) mengatakan bahwa model sebuah sistem terdiri dari *input*, proses, dan *output*. Seluruh bagian ini menjadi sebuah konsep dalam sistem yang sangat sederhana mengingat sebuah sistem dapat mempunyai beberapa masukan (*input*) dan keluaran (*output*) secara sekaligus. Sebuah sistem juga memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yang mencirikan bahwa hal tersebut bisa dikatakan sebagai suatu sistem. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Komponen Sistem (*components*)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang bekerja sama membentuk suatu kesatuan. Komponen-komponen sistem tersebut dapat berupa suatu bentuk subsistem. Suatu subsistem memiliki sifat-sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Suatu sistem dapat mempunyai sistem yang lebih besar yang disebut dengan Supra sistem.

b. Batasan Sistem (*boundary*)

Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem lainnya atau sistem dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

c. Lingkungan Luar Sistem (*environment*)

Bentuk apapun yang ada di luar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut disebut dengan lingkungan luar sistem. Lingkungan luar sistem ini dapat menguntungkan dan dapat juga merugikan sistem tersebut.

d. Penghubung sistem (*interface*)

Salah satu layanan media yang menghubungkan sistem dengan subsistem yang lain disebut dengan penghubung sistem atau *interface*.

Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya yang mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya. Keluaran suatu subsistem akan menjadi masukan untuk subsistem yang lain dengan melewati penghubung. Dengan demikian terjadi suatu integrasi sistem yang membentuk suatu kesatuan.

e. Masukan Sistem (*input*)

Energi yang dimasukkan ke dalam sistem disebut masukan sistem, yang dapat berupa pemeliharaan (*maintenance input*) dan sinyal (*signal input*). Contohnya, di dalam suatu unit sistem komputer, “program” adalah *maintenance input* yang digunakan untuk mengoperasikan komputer sementara “data” adalah *signal input* yang akan diolah menjadi informasi.

f. Keluaran Sistem (*output*)

Hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasi menjadi keluaran yang butuh berguna. Keluaran ini merupakan masukan bagi subsistem yang lain. Seperti contoh sistem informasi, keluaran yang dihasilkan adalah informasi, yang mana informasi ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan atau hal-hal lain yang merupakan input bagi subsistem lainnya.

g. Pengolah Sistem (*proses*)

Suatu sistem dapat mempunyai proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran. Sebagai contoh, sistem akuntansi. Sistem ini akan mengolah data transaksi menjadi laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen.

h. Sasaran Sistem (*objective*)

Suatu sistem memiliki tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat deterministik. Jika suatu sistem tidak memiliki sasaran/target, maka operasi sistem tidak akan berguna. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan.

3. Klasifikasi Sistem

Ladjamudin (2005:5) mengatakan klasifikasi sistem sama dengan pendapat dari Jogiyanto (2005:6-7) yaitu sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang, diantara pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut :

- a. Sistem abstrak (*abstract system*) adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik. Sistem fisik (*physical system*)

- merupakan sistem yang ada dan utuh secara fisik. Misalnya sistem komputer, sistem akuntansi dan sebagainya.
- b. Sistem yang diklasifikasikan sebagai sistem alamiah (*natural system*) dan sistem buatan manusia (*human made system*). Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, bukan merupakan buatan manusia misalnya sistem fotosintesis pada tumbuh-tumbuhan. Sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang oleh manusia. Sistem yang melibatkan interaksi antara manusia dengan mesin disebut dengan *human-machine system* atau dengan sebutan lain yaitu *man-machine system*, sistem informasi merupakan contoh dari *man-machine system*, karena menyangkut penggunaan komputer yang berinteraksi dengan manusia.
 - c. Sistem juga diklasifikasikan sebagai sistem tertentu (*deterministic system*) dan sistem tak tentu (*probabilistic system*). Sistem tertentu beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Interaksi antara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti, sehingga keluaran dari sistem dapat diramalkan. Sistem komputer adalah contoh dari sistem tertentu yang tingkah lakunya dapat diperkirakan dan dipastikan berdasarkan program-program yang dijalankan. Sistem tak tentu adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.
 - d. Sistem yang diklasifikasikan sebagai sistem terbuka (*open system*) dan sistem tertutup (*closed system*). Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk lingkungan luar atau subsistem yang lainnya. Karena sistem sifatnya terbuka dan terpengaruh oleh lingkungan luarnya, maka suatu sistem harus mempunyai suatu sistem pengendalian yang baik. Sistem yang baik harus dirancang sedemikian rupa sehingga secara relatif tertutup karena sistem tertutup dan bekerja secara otomatis dan terbuka hanya untuk pengaruh yang baik saja. Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya turut campur tangan dari pihak luar.

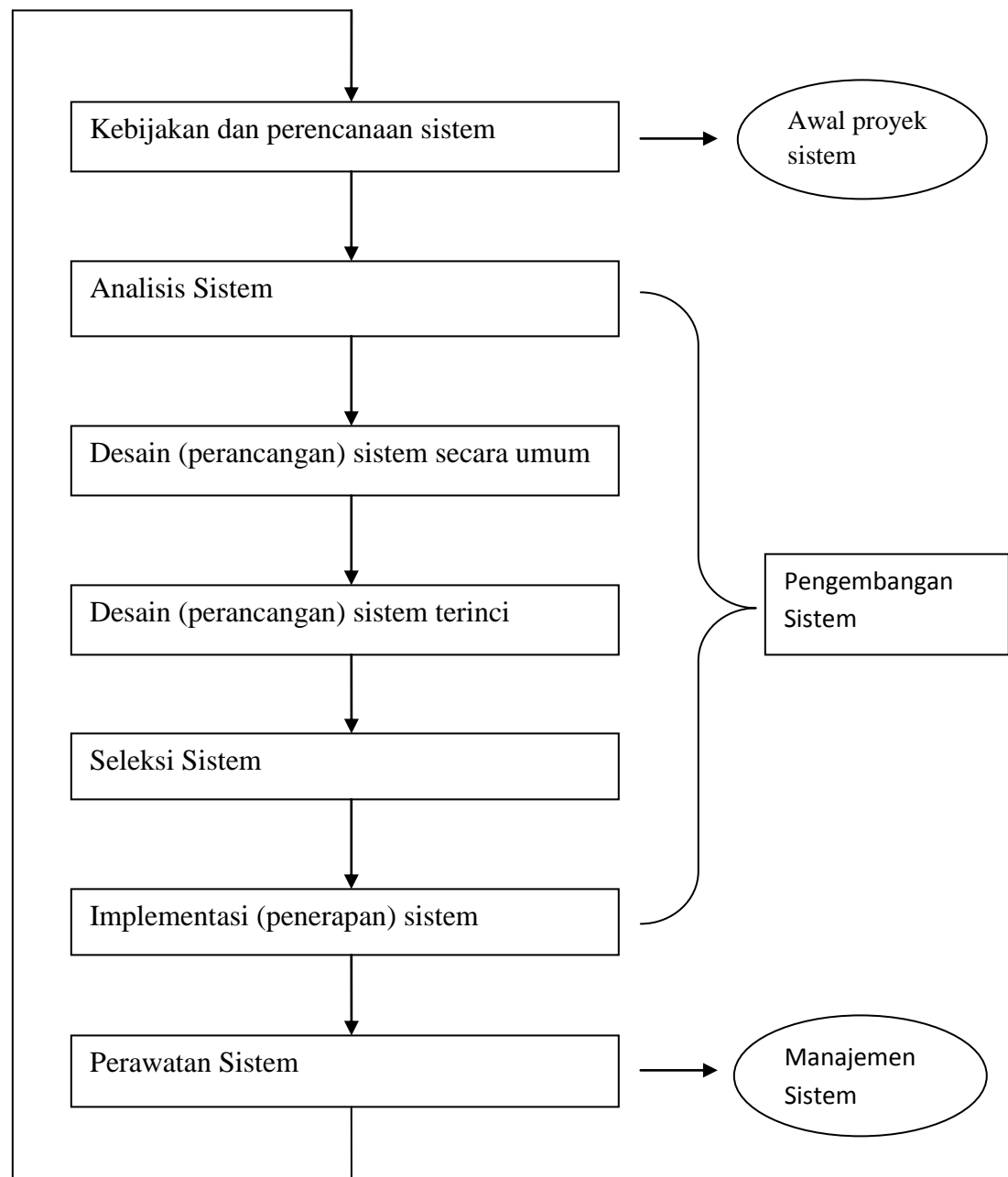
4. Siklus Hidup Pengembangan Sistem

Jogiyanto (2005:41) mengatakan pengembangan sistem dibagi menjadi beberapa tahapan kerja, tiap tahapan ini mempunyai karakteristik tersendiri. Tahapan utama siklus pengembangan sistem dapat terdiri dari tahapan perencanaan sistem (*systems planning*), analisis sistem (*systems analysis*),

desain sistem (*system design*), seleksi sistem (*systems selection*), implementasi sistem (*systems implementation*) dan perawatan sistem (*systems maintenance*). Tahapan-tahapan seperti ini sebenarnya merupakan tahapan di dalam pengembangan sistem teknik (*engineering systems*).

Proses dari pengembangan sistem yang terutama adalah analisis sistem, desain implementasi sistem. Beberapa penulis memisahkan desain sistem menjadi dua tahapan yang terpisah, yaitu desain sistem secara umum atau desain sistem secara konsep atau secara makro atau secara kotor atau secara logika atau secara khusus (*general design or conceptual design or macro design or gross design or logical design or specific design*).

Tahap perawatan sistem (*systems maintenance*) sebenarnya juga merupakan tahapan setelah pengembangan sistem selesai dilakukan dan sistem telah dioperasikan. Beberapa penulis menyebutkan juga tahap ini sebagai tahap manajemen sistem, karena yang melakukan proses ini bukan analisis sistem tetapi manajemen. Siklus Hidup Pengembangan Sistem dengan langkah utamanya yang akan digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1 : Siklus Hidup Pengembangan Sistem

Sumber : Jogiyanto (2005:52)

5. Manajemen Sistem Informasi

Perlunya manajemen sistem adalah menyusun suatu sistem yang baik menggantikan atau meng-*upgrade* sistem yang lama secara keseluruhan dan memperbaiki sistem yang telah ada. Menurut Hartono (2005:35) suatu sistem diganti atau diperbaharui dikarenakan hal-hal berikut:

a. Adanya permasalahan-permasalahan (*problems*) yang timbul disisi lain, yaitu:

1) Ketidakberesan

Ketidakberesan dalam sistem yang lama menyebabkan sistem yang lama tidak dapat beroperasi sesuai dengan yang diharapkan.

2) Pertumbuhan organisasi

Pertumbuhan organisasi yang menyebabkan harus disusunnya sistem yang baru. Pertumbuhan organisasi diantaranya adalah kebutuhan informasi yang semakin luas , volume pengolahan data semakin meningkat ,serta perubahan prinsip akuntansi yang baru. Karena adanya perubahan ini, maka menyebabkan sistem yang lama tidak efektif lagi sehingga sistem yang lama sudah tidak dapat memenuhi lagi semua kebutuhan informasi yang dibutuhkan manajemen.

b. Untuk meraih kesempatan-kesempatan (*opportunities*)

Teknologi informasi telah berkembang dengan cepatnya, perangkat keras komputer , perangkat lunak dan teknologi komunikasi telah begitu cepat berkembang. Organisasi telah merasakan bahwa teknologi informasi ini perlu digunakan untuk penyediaan informasi sehingga dapat mendukung

dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen. Era dimana dunia dalam keadaan pasar yang semakin bersaing , kecepatan informasi atau efisiensi waktu sangat menentukan berhasil atau tidaknya strategi dan rencana-rencana yang telah disusun untuk kesempatan yang ada.

c. Adanya instruksi-instruksi (*directives*)

Penyusunan sistem yang baru dapat juga terjadi karena adanya instruksi-instruksi dari atas (pimpinan) ataupun dari luar organisasi, seperti misalnya peraturan pemerintah. Berdasarkan penjelasan, pengembangan sistem juga sangat perlu dilakukan bila terjadi perubahan struktur dan susunan di dalam organisasi agar terjadi peningkatan terhadap efisiensi operasi output-input dan meningkatnya pelayanan yang diberikan oleh sistem.

C. Informasi

1. Pengertian Informasi

Memasuki pembahasan tentang informasi ,akan erat kaitannya dengan data yang merupakan dari sumber informasi seperti yang dikatakan oleh Davis (2002:32), “*information is data that has been processed into a form that meaningful to the recipient and its real or perceived value in current or perspective decision*”, artinya bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi penerima dan nyata, berupa nilai yang dapat dipahami didalam keputusan saat ini maupun masa depan.

Informasi menurut Laudon & Laudon (2008:453) informasi adalah data yang dibuat menjadi bentuk yang dapat dimengerti dan berguna bagi manusia. Jogiyanto (2005:8) data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-

kejadian dan kesatuan nyata. Sebuah informasi dalam sistem informasi persediaan akan sangat menguntungkan bagi penggunanya apabila terlebih dahulu memasuki proses pengolahan hingga dapat dimengerti dan dipahami sehingga pada pengambilan keputusan pun semakin mudah karena informasi juga menjadi bahan dasar utama mempertimbangkan arah ataupun tujuan ke depannya.

2. Kualitas Informasi

Dalam bukunya Jogiyanto (2005:10), suatu informasi harus dilihat dari kualitas informasi yang dihasilkan. Menurut Burch dan Grudnitski, kualitas dari suatu informasi tergantung dari tiga pilar yaitu informasi yang akurat (*accurate*), tepat pada waktunya (*timeliness*), dan relevan (*relevance*).

Akurat berarti informasi yang didapatkan harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyimpang selain itu, informasi juga harus memiliki keakuratan tertentu agar kebenarannya tidak diragukan lagi. Tepat waktu berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, karena informasi yang tidak datang tepat waktu akan tidak bernilai lagi atau berkurang nilainya dalam proses pembuatan keputusan. Relevan berarti informasi yang ada memiliki nilai kemanfaatan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemakainya. Informasi memiliki tingkat relativitas yang berbeda, tergantung pada tiap-tiap pemakai.

Menurut Oetomo (2002:16) kualitas informasi ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain :

- a. Keakuratan dan teruji kebenarannya

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias dan tidak menyesatkan.

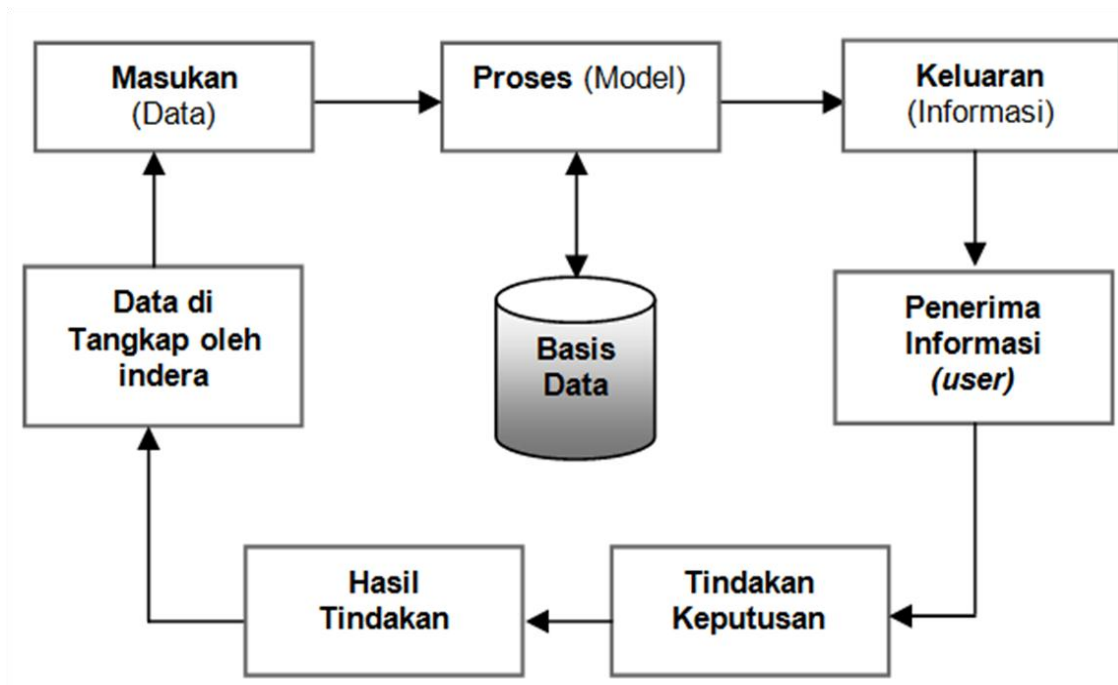
- b. Kesempurnaan informasi
Kesempurnaan informasi menjadi faktor penting dimana informasi disajikan lengkap tanpa pengurangan, penambahan atau perubahan.
- c. Tepat waktu (*timeliness*)
Informasi harus disajikan secara tepat waktu ,mengingat informasi akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.
- d. Relevansi
Informasi akan memiliki nilai manfaat yang tinggi, jika informasi tersebut diterima oleh mereka yang membutuhkan, dan tidak menjadi berguna jika diberikan kepada mereka yang tidak membutuhkan
- e. Mudah dan murah
Cara dan biaya untuk memperoleh informasi juga menjadi bahan pertimbangan tersendiri. Contohnya ,internet merupakan salah satu media yang menyajikan informasi secara mudah dan murah.

Informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan dapat membantu dalam mengambil keputusan yang tepat dan cepat serta sesuai sasaran atau tujuan yang ditetapkan. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian , serta mengubah kemungkinan-kemungkinan (*possibilities*) sasaran yang diharapkan dalam situasi keputusan sehingga mempunyai nilai khusus dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa definisi tersebut menyimpulkan bahwa informasi-informasi yang sudah terpilih dari data yang telah diolah akan menjadi bentuk yang lebih bernilai dan berguna bagi penerimanya untuk keperluan dasar penghasil keputusan saat ini atau yang akan datang.

3. Siklus Informasi

Informasi yang baik akan dapat diperoleh dari siklus proses pengolahannya yang baik juga. Jogiyanto (2005:8) menyebutkan dalam bukunya, data merupakan bentuk yang masih mentah, tentu yang belum dapat bercerita banyak sehingga diperlukan proses pengolahan lebih lanjut. Setelah melewati proses

data yang diolah menjadi informasi, penerima kemudian menerima informasi tersebut untuk membuat suatu keputusan dan melakukan tindakan, yang berarti menghasilkan suatu tindakan yang lain yang akan membuat sejumlah data kembali. Data tersebut akan dianggap sebagai input, diproses kembali lewat suatu model dan selanjutnya membentuk suatu siklus. Siklus ini juga disebut dengan siklus pengolahan data (*data processing cycles*).



Gambar 2 : Siklus Informasi

Sumber : Jogiyanto (2005:9)

D. Sistem Informasi

1. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi yang baik merupakan penerapan sistem di dalam organisasi untuk mendukung informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkat manajemen. Telah diketahui juga bahwa informasi yang telah didapatkan adalah suatu hal mendasar yang sangat penting bagi manajemen dalam setiap pengambilan keputusan. Definisi lain tentang sistem informasi adalah sekumpulan elemen atau komponen yang berfungsi untuk mengumpulkan (*input*), memanipulasi (*process*), menyimpan (*saving*), dan menyebarkan (*output*) data dan informasi serta menyediakan tindakan korektif untuk mencapai tujuan (Stair, Reynolds, 2012:8). Sistem informasi adalah kombinasi yang terorganisir dari manusia (*brainware*), *hardware*, *software*, jaringan komunikasi, sumber data, dan kebijakan yang melalui prosedur mendapatkan, penyimpanan, merubah, dan menyalurkan informasi ke dalam organisasi (O'Brien, Marakas, 2011:4).

Sistem informasi menurut Robert Letch dan K. Roscoe Davis yang disadur dari Jogiyanto (2005:11) merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempersatukan kebutuhan pengolahan transaksi harian. Mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Definisi-definisi tersebut menjelaskan bahwa sistem informasi sangat penting diperlukan untuk dipergunakan dalam sebuah rantai input hingga output. Persediaan barang sangat membutuhkan sistem informasi untuk mengatasi kesalahan-kesalahan dalam mengolah data barang hingga pemesanan.

2. Komponen Sistem Informasi

Menurut Jogiyanto (2005:12), dikutip dari buku Analisis dan Desain, John Burch dan Gary Grudnitski mengemukakan bahwa sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebutnya dengan istilah bangunan (*building block*), yaitu:

a. Blok masukan (*input block*)

Input mewakili data yang masuk kedalam sistem informasi. Input termasuk metode-metode dan sekaligus media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, juga dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

b. Blok Model (*model block*)

Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika, dan model matematik yang akan memanipulasi data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah ditentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

c. Blok Keluaran (*output block*)

Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem (*user*).

d. Blok Teknologi (*technology block*)

Teknologi merupakan *toolbox* dalam sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima data yang di *input*, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran yang kemudian membantu pengendalian sistem secara keseluruhan. Teknologi terdiri dari tiga

bagian utama yaitu teknisi (*brainware*), perangkat lunak (*software*), dan perangkat keras (*hardware*).

e. Blok Basis Data (*database block*)

Basis data (*database*) merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Data perlu disimpan didalam basis data untuk keperluan penyediaan informasi lebih lanjut.

f. Blok Kendali (*control block*)

Banyak faktor yang dapat menjadi penghambat bagi sebuah sistem informasi, seperti misalnya bencana alam, dan akibat perbuatan manusia sendiri atau biasa disebut dengan *human error*. Seperti contoh kasus kebakaran dan arus pendek arus listrik pada suatu perusahaan atau industri. Namun dapat juga disebabkan faktor yang lain seperti kesalahan-kesalahan teknis, ketidakefisienan, sabotase dan sebagainya. Beberapa faktor yang telah disebutkan itu merupakan hal-hal yang perlu pengendalian. Pengendalian tersebut perlu di rancang dan diimplementasikan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat mengakibatkan kerusakan sistem dapat dicegah ataupun bila terlanjur terjadi kesalahan-kesalahan dapat langsung cepat di atasi.

3. Gangguan-Gangguan Terhadap Sistem Informasi

Menurut Jogiyanto (2005:536-537), gangguan – gangguan yang dapat terjadi terhadap sistem informasi bisa melalui unsur kesengajaan maupun hal yang tidak disengaja. Beberapa macam gangguan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kesalahan-kesalahan teknis (*technical errors*), terjadi karena kesalahan yang disebabkan oleh permasalahan pada perangkat keras (*hardware*) dan karena kesalahan dalam penulisan sintak (*syntax error*) dan kesalahan-kesalahan logika (*logical error*) pada perangkat lunaknya.
- b. Gangguan-gangguan lingkungan (*environmental hazards*), dapat berupa gempa bumi, kegagalan arus listrik karena petir, api, suhu temperatur yang tinggi, debu, air karena banjir, angin rebut dsb.
- c. Kesalahan-kesalahan manusia (*human error*) yang tidak disengaja dapat terjadi karena misalnya memasukkan data yang salah, mengoperasikan program dan basis data yang salah, menghapus data secara tidak disengaja dan lain sebagainya.

Manusia yang melakukan gangguan-gangguan dengan tujuan untuk merusak dan merugikan sistem informasi disebut juga *cracker*, sedangkan jika tujuannya hanya untuk iseng tanpa merusak atau mencuri tetapi hanya ingin menunjukkan kemampuannya masuk ke sistem tanpa otorisasi, disebut dengan *hacker*.

Kegiatan-kegiatan yang sengaja untuk mengganggu sistem informasi ini dapat dikategorikan sebagai berikut.

- a. *Computer abuse*, adalah kegiatan yang disengaja untuk merusak atau mengganggu sistem informasi yang terkomputerisasi.
- b. *Computer crime* atau *computer fraud*, adalah kegiatan *computer abuse* yang telah melanggar hukum, misalnya membobol sistem komputer suatu organisasi untuk mencuri data atau untuk merusak suatu data.
- c. *Computer related crime*, adalah kegiatan menggunakan teknologi komputer untuk melakukan sebuah tindak kejahatan, misalnya dengan menggunakan internet untuk membeli barang memakai kartu kredit curian.

E. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen atau SIM (bahasa Inggris: *management information system*, MIS) merupakan sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal suatu kegiatan bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen,

teknologi, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis seperti biaya produk, layanan, atau suatu strategi bisnis. Sistem informasi manajemen dibedakan dengan sistem informasi biasa karena SIM digunakan untuk menganalisis sistem informasi lain yang diterapkan pada aktivitas operasional organisasi. Secara akademis, istilah ini umumnya digunakan untuk merujuk pada kelompok metode manajemen informasi yang bertalian dengan otomasi atau dukungan terhadap pengambilan keputusan manusia, misalnya sistem pendukung keputusan, sistem pakar, dan sistem informasi eksekutif.

Berhubungan dengan sistem pengolahan informasi yang telah memasuki komputersasi untuk mendukung fungsi sistem operasi, manajemen dan keputusan sebuah organisasi. Menurut Davis, mendefinisikan sistem informasi manajemen adalah sebagai sistem manusia atau mesin yang menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan operasi ,manajemen, dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi (Hartono, 2005:14).

Beberapa pengertian manajemen menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. Ricky W. Griffin (2004: 8-9) ,mendefinisikan manajemen adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) , target, atau tujuan secara efektif dan efisien.
2. Menurut John D. Millet (1954) yang ditulis dalam buku berjudul “*Management in the Public Service*” adalah sebuah proses dalam memberikan pengarahan sebuah pekerjaan kepada orang-orang dalam sebuah organisasi yang diharapkan tercapainya suatu tujuan.

3. Henry Fayol (1925) mengemukakan pemikirannya tentang pengertian manajemen dalam sebuah buku "*General Industrial Management*", bahwa manajemen merupakan sebuah proses tertentu yang terdiri atas berbagai kegiatan merencanakan, mengorganisasikan dan juga menggerakkan sebuah sumber daya manusia serta menggendakan pengendalian demi tercapainya sebuah tujuan.

Kesimpulan dari beberapa definisi tersebut adalah persediaan barang juga merupakan sebuah manajemen yang memerlukan sistem informasi ,dalam permasalahannya yang kompleks menangani barang masuk dan keluar diperlukan sistem informasi yang baik dalam mengolah data hingga manajemen sistem input dan outputnya.

1. Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Suatu sistem informasi pada umumnya dikembangkan untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan pemakainya. Dengan begitu maka setiap sistem informasi mempunyai tujuan yang spesifik. Menurut Sutanta (2003:80) tujuan sistem informasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Agar organisasi dapat beroperasi secara efisien
- b. Agar organisasi dapat beroperasi secara efektif
- c. Agar organisasi dapat memberikan pelayanan/*service* yang lebih baik
- d. Agar organisasi dapat meningkatkan kreasi terhadap produk yang dihasilkan
- e. Agar organisasi dapat meningkatkan usahanya dengan optimal

Beberapa tujuan sistem informasi manajemen diatas merupakan keuntungan bagi organisasi. Begitu besarnya dukungan sistem informasi manajemen terhadap organisasi telah mengakibatkan terjadinya revolusi yang besar terhadap perkembangan sistem informasi pada masa-masa yang akan datang.

2. Unsur Pokok Pengoperasian Sistem Informasi Manajemen

Menurut Sutanta (2003:19) tinjauan pokok pengoperasian sistem informasi manajemen merupakan suatu cara untuk menjelaskan tentang sistem informasi manajemen. Unsur pengoperasian sistem informasi manajemen dibedakan menjadi tiga aspek tinjauan, yaitu berdasarkan komponen fisik, fungsi pengolahan dan fungsi keluaran untuk para pemakai.

Tinjauan berdasarkan komponen fisik tidak menjelaskan sistem , dalam arti tidak membahas mengapa sistem disusun sedemikian rupa. Cara lain untuk menguraikan sistem informasi manajemen adalah dengan menceritakan tentang apa yang dikerjakan dalam sistem informasi manajemen yaitu menurut fungsi pengolahannya. Sedangkan cara ketiga yang dapat digunakan adalah berdasarkan keluaran oleh para pemakai.

Tiga aspek tinjauan unsur pokok pengoperasian sistem informasi manajemen menurut Sutanta (2003: 20) adalah :

- a. Berdasarkan komponen fisik
 - 1) Perangkat keras (*hardware*)
 - 2) Perangkat lunak (*software*)
 - 3) Berkas *file* (*procedure*)
 - 4) Manusia (*brainware*)

b. Berdasarkan fungsi pengolahan

- 1) Mengolah transaksi
- 2) Memelihara *file* historis
- 3) Menghasilkan keluaran
- 4) Interaksi *user* pengolah

c. Berdasarkan keluaran untuk para pemakai

- 1) Dokumentasi transaksi
- 2) Laporan terjadwal atau rutin
- 3) Jawaban atas pertanyaan terjadwal
- 4) Laporan tidak terjadwal (*ad hoc*)
- 5) Jawaban atas pertanyaan tidak terjadwal (*ad hoc*)
- 6) Dialog *user-machine*

F. Sistem Informasi Persediaan Barang

1. Pengertian Persediaan Barang

Komponen sistem informasi persediaan barang tentu tidak akan luput dari istilah persediaan dan persediaan barang. Perusahaan yang bergerak di bidang pengadaan dan penjualan barang harus memiliki sebuah sistem yang mengatur proses barang diadakan hingga dijual kembali kepada konsumen. Syakur (2009:125) mengatakan persediaan merupakan segala macam barang yang menjadi objek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual. Persediaan juga merupakan sumberdaya yang disimpan untuk dapat digunakan sebagai kebutuhan saat ini atau pada saat yang akan datang. Persediaan secara umum didefinisikan sebagai *stock* bahan baku yang digunakan untuk memfasilitasi

setiap produksi atau untuk memuaskan permintaan dari konsumen (Zulkarijah, 2005:4). Setiap perusahaan memiliki jenis persediaan dalam bidang *retail* yaitu berupa barang-barang yang mereka jual, misalnya persediaan pemeliharaan rumah tangga berupa sandang, pangan, obat-obatan dan juga kebutuhan pokok lainnya; persediaan agen usaha bahan bangunan berupa paku, martil, semen, pasir dan alat perkakas lainnya. Berbagai contoh-contoh dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa persediaan pada perusahaan seringkali disamakan sebagai produk akhir yang siap dijual.

Umumnya, istilah persediaan barang yang dipakai tersebut menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual (Baridwan, 2004:149). Pada perusahaan dagang, barang-barang yang akan dibeli dengan tujuan dijual kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang diberi perkiraan pencatatan persediaan barang dagang. Perkiraan pencatatan ini menunjukkan seluruh persediaan barang yang dimiliki.

Stice *et al* (2004:653) menyebutkan kata persediaan atau yang disebut juga persediaan barang dagangan secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun *retail*, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan dalam kondisi yang siap dijual.

2. Sistem Informasi Persediaan Barang

Menurut Hansen dan Mowen (2005:491), pengertian sistem informasi persediaan barang (*inventory*) adalah seluruh uang yang dikeluarkan organisasi atau perusahaan dalam mengubah bahan baku menjadi *Throughput* (Jumlah

materi atau barang yang melewati sistem atau proses). *Inventory* perusahaan dagang merupakan barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tanpa mengubah bentuk dan kualitas ,atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan.

Sistem persediaan didefinisikan dalam serangkaian kebijakan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus disediakan dan berapa besar pesanan yang harus dilaksanakan (Rangkuti, 2005:14).

Menurut Levy (2009:48), definisi *retailing* adalah serangkaian kegiatan usaha yang memberikan nilai tambah pada produk dan jasa yang dijual kepada pelanggan untuk penggunaan pribadi atau keluarga. Aktivitas-aktivitas yang terkait dalam sistem informasi persediaan barang dagang adalah aktivitas pembelian, penjualan, dan penerimaan barang dagang dimana aktivitas-aktivitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. **Prosedur Bagian Pembelian**

Proses pembelian dimulai di bagian pemrosesan data, dimana fungsi pengendalian persediaan dilakukan. Informasi persediaan barang dapat diketahui melalui barang apa saja dan jumlahnya yang masih tersedia di gudang. Ketika persediaan di gudang sudah hampir habis, maka bagian gudang akan mengajukan permintaan pembelian barang. Perusahaan yang apabila terlalu kecil untuk membiayai suatu bagian pembelian, maka pemilik atau manajer dari perusahaan itu secara pribadi menyetujui pesanan-pesanan

pembelian untuk barang-barang dagangan yang akan dibeli. Jika pemilik mengetahui benar-benar persediaan dari barang-barang dagangan yang ada di perusahaan, maka ia tidak membutuhkan informasi lain untuk menyetujui pesanan pembelian. Jika pemilik tidak mengetahui benar-benar mengenai persediaan barang yang ada maka dibutuhkan suatu bukti perlunya dikeluarkan pesanan pembelian sebelum pemilik menyetujui. Pembuktian dari hal ini, yaitu daftar persediaan barang-barang dagangan oleh seorang karyawan harus tersusun, kemudian dicocokkan dengan persediaan fisiknya dan selanjutnya manajer perusahaan menyetujui pesanan pembelian.

b. Prosedur Bagian Penjualan

Proses penjualan dimulai di bagian penjualan ketika ada penerimaan pesanan pelanggan yang menunjukkan jenis dan kuantitas barang yang diminta. Pesanan penjualan mencakup beberapa informasi penting seperti nama, nomor dan keterangan barang yang dijual. Selain itu jumlah dan harga satuan untuk tiap barang yang dijual, serta berbagai informasi keuangan lainnya, seperti pajak, diskon dan biaya pengiriman. Suatu catatan persediaan barang-barang dagangan adalah salah satu dari cara pengamanan yang paling dapat dipercaya untuk melakukan pengecekan intern secara efektif terhadap persediaan barang-barang dagangan.

c. Prosedur Bagian Penerimaan

Perusahaan yang dikategorikan kecil untuk menyelenggarakan administrasi persediaan yang terus-menerus harus membuat suatu laporan penerimaan, terlepas dari ada atau tidak adanya sistem persediaan yang

terus menerus. Tiap daftar penerimaan barang-barang harus dicocokkan dengan pesanan pembelian dan mencatat banyaknya barang-barang yang diterima serta tanggal penerimaannya dalam surat pesanan pembelian. Para karyawan yang diberi tugas untuk menerima barang-barang tidak boleh melihat surat permintaan pembelian atau catatan-catatan pesanan pembelian agar karyawan tidak mencatat banyaknya barang yang disorder melainkan mencatat banyaknya barang yang sudah benar telah diterima, yang mungkin berbeda dengan banyaknya barang yang dipesan dan oleh karena itu menyebabkan adanya kesalahan-kesalahan dari pihak penjual.

3. Fungsi Sistem Informasi Persediaan

Menurut Rangkuti (2004:89), sistem persediaan *just-in-time* bertujuan untuk meminimalkan tingkat persediaan sehingga berakibat meminimalkan biaya penyimpanan. Sistem persediaan ini memiliki fungsi utama yaitu dapat menghasilkan arus informasi yang:

- a) Mendukung kerja rutin bagian *inventory control* dengan mendapatkan dan mencatat data persediaan. Pengendalian persediaan meliputi tindakan dan pencatatan yang dilaksanakan untuk mengamankan persediaan sejak proses mendatangkannya, menerimanya, menyimpannya, dan mengeluarkannya baik fisik maupun kualitas pencatatannya.
- b) Mendukung keputusan yang diperlukan oleh bagian gudang dan bagian *inventory control*, yaitu untuk mendukung dalam keputusan berapa jumlah persediaan yang akan dipesan dan kapan pemesanan harus dilaksanakan.
- c) Membantu memudahkan persiapan laporan internal dan eksternal.

Menurut O'Brien (2011:35), terdapat beberapa tipe dan fungsi sistem informasi, yaitu:

1. Sistem Informasi Penunjang Kegiatan Operasional (*Operation Support System*). Sistem informasi ini akan memproses data yang dihasilkan dalam setiap kegiatan operasional dan menggunakan informasi yang dihasilkannya untuk menunjang kegiatan operasional itu pula. Sistem informasi ini menghasilkan berbagai produk informasi yang digunakan untuk kepentingan internal dan eksternal. Berikut ini peran yang dilakukan oleh sistem informasi di tingkat ini:
 2. Sistem Pengolahan Transaksi (*Transaction Processing System*) :
Pencatatan dan pengolahan data yang dihasilkan transaksi, memperbaharui database, dan memproduksi berbagai macam dokumen registrasi mahasiswa, dan lain-lain. Sistem ini merubah sistem informasi manual ke bentuk electronic data processing system. Sistem ini mencatat dan memproses data yang dihasilkan dalam setiap transaksi bisnis seperti sales, pembelian dan perubahan jenis dokumen-dokumen dan laporan-laporan seperti misalnya, customer statements, nota pembelian, lembaran cek, laporan keuangan dll.
 3. Sistem Pengendalian Proses (*Process Control System*) :
Sistem ini digunakan untuk menghasilkan keputusan operasional dan untuk mengontrol proses secara fisik. Sistem informasi operasional juga meliputi pembuatan keputusan rutin untuk mengendalikan proses operasional. Sistem ini menghasilkan keputusan-keputusan yang bersifat operasional rutin untuk pengendalian proses fisik dalam organisasi.
 4. Sistem Otomatisasi Kantor (*Office Automation System*) :

Untuk meningkatkan komunikasi dan produktifitas kantor. Pada prinsipnya sistim ini merupakan hasil transformasi elektronis dari metode tradisional perkantoran yang bersifat manual dan menggunakan media komunikasi dengan kertas.

5. Sistem Informasi Pengambilan Keputusan (*Management Support System*).

Sistem ini dalam pemrosesan informasi bisnis menekankan orientasi pada manajemen, karena tujuan utamanya adalah menunjang pengambilan keputusan oleh manajemen. Sistem ini juga menggarisbawahi pentingnya kerangka sistem yang digunakan sebagian dasar pengorganisasian sistem informasi. *Management Support System* dapat digolongkan dalam sub sistem-sub sistem tertentu sesuai dengan tujuannya sebagai berikut :

a. Sistem Informasi Pelaporan (*Management Information System*) :

Pelaporan yang sudah terspesifikasi dan terencana sebelumnya untuk manajemen. Produk informasi yang dihasilkan merupakan kebutuhan dalam pengambilan keputusan rutin.

b. Sistem Penunjang Keputusan (*Decision Support System*) :

Sistem ini dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan baik yang bersifat interaktif maupun *ad hoc* (ketika diperlukan). Sistem ini menggunakan berbagai model keputusan (*analytical modelling*) dan basis data khusus dalam membantu proses pengambilan keputusan.

c. Sistem Informasi Eksekutif (*Executive Information System*) :

Sistem ini memberikan informasi yang sifatnya kritis kepada jajaran manajemen puncak. Sistem ini merupakan alat bagi manajer puncak untuk menetapkan strategi pengembangan sistem yang lebih baik lagi.

G. *Computer Based Information System (CBIS)*

1. Konsep dasar CBIS (*computer based information system*)

Salah satu hal yang menjadi sumber daya utama bagi para manajer perusahaan atau organisasi bisnis adalah informasi. Informasi dapat diolah menjadi suatu data yang akan dijadikan bahan dasar pengambilan keputusan. Layaknya sumber daya lain, sangat diperlukan perhatian pada pemakaian komputer untuk bidang bisnis ini bersumber dari 2 faktor. Pertama, kegiatan bisnis era ini telah berkembang menjadi semakin luas dan rumit jika tidak mengikuti zaman. Kedua, teknologi komputer telah menjadi semakin mudah dalam hal mengolah data dan pengoperasiannya.

McLeod (2001:25) mengungkapkan bahwa *output* informasi dari komputer digunakan oleh para manajer maupun *non-manager*, serta orang-orang dan organisasi-organisasi dalam lingkungan perusahaan. Komputer pada awalnya digunakan sebagai sistem informasi akuntansi (SIA), tetapi kemudian disadari memiliki nilai potensial sebagai suatu sistem informasi manajemen (SIM). Selanjutnya perhatian meluas pada bidang seperti sistem pendukung keputusan (*decision support systems*) atau disebut DSS, kantor virtual (*virtual office*), dan sistem berbasis pengetahuan (*knowledge-based systems*). Kelima bidang aplikasi ini membentuk sistem informasi berbasis komputer (*computer based information system*) atau dikenal dengan CBIS.

Sistem informasi berbasis komputer memiliki arti bahwa komputer memainkan peranan penting dalam sebuah sistem informasi. Penerapan sebuah sistem informasi memang tidak harus menggunakan komputer dalam kegiatannya tetapi pada prakteknya tidak mungkin sistem informasi yang sangat kompleks itu dapat berjalan dengan baik jika tanpa adanya komputer. Sistem informasi yang akurat dan efektif, dalam kenyataannya selalu berhubungan dengan istilah *computer-based* atau pengolahan informasi yang berbasis pada komputer.

Oetomo (2002:44) berpendapat bahwa komputer mulai digunakan dalam pengoperasian sistem informasi karena memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Kecepatan, waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu operasi adalah sangat cepat dibandingkan dengan kecepatan kerja manusia.
- b) Keakuratan, mampu melaksanakan pekerjaan dalam jumlah yang besar dalam waktu yang singkat dan dengan hasil yang tepat dari tingkat ketelitian yang tinggi.
- c) Operasi otomatis, dapat melakukan sekumpulan operasi pengolahan data secara otomatis.
- d) Kapasitas pengingat (*memory capacity*), memiliki kapasitas pengingat untuk menampung data dan instruksi serta hasil pengolahannya dalam jumlah besar.
- e) Kemampuan mengikuti perintah, sangat patuh dengan prosedur yang telah ditetapkan, sebab komputer hanya akan bekerja bila diberikan instruksi.
- f) Daya tahan dalam memproses, komputer memiliki daya tahan dalam melaksanakan proses selama 24 jam.

2. Kelebihan dan Resiko *Computer Based Information System (CBIS)*

Arens *et al.*(2001:330) menunjukkan kelebihan yang dimiliki oleh CBIS jika dibandingkan dengan sistem manual antara lain:

- i. Sistem terkomputerisasi memiliki kemampuan untuk menangani transaksi bisnis dengan jumlah yang banyak sehingga terlihat dari segi biaya dapat menghasilkan lebih efektif.
- ii. Sistem yang terkomputerisasi dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang diakibatkan oleh manusia dalam aktivitas pemrosesan transaksi bisnis sehari-hari, seperti kesalahan perhitungan dan juga kesalahan penyimpanan data yang sering terjadi pada sistem manual.
- iii. Pemrosesan data pada sistem terkomputerisasi lebih konsisten dibandingkan sistem manual.
- iv. Sistem terkomputerisasi bisa memberikan informasi pada manajemen dengan cepat sehingga pengambilan keputusan dapat segera dilakukan dibandingkan sistem manual.

Arens *et al.*(2001:331) menyampaikan dari kelebihan-kelebihan yang telah dijelaskan tersebut, penerapan sistem informasi terkomputerisasi juga memberikan perusahaan resiko-resiko yang baru antara lainnya adalah:

- a) Perusahaan menjadi bergantung pada sistem terkomputerisasi. Apabila program yang dioperasikan mengalami masalah atau kerusakan maka, data yang sedang diolah menjadi tidak akurat atau pemrosesannya menjadi tidak tepat.
- b) Perusahaan juga menghadapi resiko atas akses yang tidak terotorisasi atas data dan *software*-nya.

3. Kontribusi CBIS

Menurut Abdul Kadir (2003:35) memasuki era globalisasi ini, sistem informasi adalah hal yang selalu berkembang seiring waktu bergulir. Kontribusi sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk pengendalian manajemen. Hal ini disebabkan karena tujuan dari pengendalian manajemen

untuk mengkoordinasi sub unit-sub unit dari organisasi dan mengarahkan bagian-bagian tersebut untuk mencapai tujuan dari organisasi. Dua hal yang menjadi perhatian dari definisi diatas adalah mengkoordinasi dan mengarahkan. Dua proses tersebut diperlukan satu sistem agar proses koordinasi dan pengarahan dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Manfaat utama dari perkembangan sistem informasi bagi sistem pengendalian manajemen adalah :

- a. Penghematan waktu (*time saving*)
- b. Penghematan biaya (*cost saving*)
- c. Peningkatan efektivitas (*effectiveness*)
- d. Pengembangan teknologi (*technology development*)
- e. Pengembangan personel akuntansi (*accounting staff development*)

Melalui pemanfaatan dan kontribusi yang diberikan tersebut, diharapkan sistem informasi persediaan barang yang sangat kompleks dapat lebih mudah jika terkomputerisasi dengan baik dan oleh karenanya setiap organisasi bisnis dapat bertahan dalam era globalisasi yang semakin ketat.

H. Aplikasi Perangkat Lunak (*software application*)

Pelaksanaan sistem informasi tentu tidak akan berjalan dengan baik apabila aplikasi kurang mumpuni dalam mengolah data. Aplikasi sangat dibutuhkan jika ingin mengolah sebuah sistem informasi dengan baik. Oleh karena itu, aplikasi yang digunakan haruslah menjadi faktor pendukung keberhasilan pengolahan data dalam sebuah sistem informasi.

1. Pengertian Aplikasi

Aplikasi berasal dari kata *application* yang artinya penerapan, lamaran, penggunaan. Secara istilah aplikasi adalah program siap pakai yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna atau aplikasi yang lain dan dapat digunakan oleh sasaran yang dituju. Adapun beberapa pengertian aplikasi lain diantaranya :

- a. Menurut Hengky W. Pramana (2010) aplikasi merupakan suatu unit perangkat lunak yang dibuat untuk melayani kebutuhan akan beberapa aktivitas seperti sistem perniagaan, pelayanan masyarakat, periklanan, atau semua proses yang hampir dilakukan manusia.
- b. Menurut Harip Santoso (2010) aplikasi adalah suatu kelompok *file* (*Form, Class, Report*) yang bertujuan untuk melakukan aktivitas tertentu yang saling terkait.
- c. Menurut Ibis (2009) aplikasi adalah alat bantu untuk mempermudah dan mempercepat proses pekerjaan dan bukan merupakan beban bagi penggunanya.

Berdasarkan pada beberapa pemahaman definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi merupakan komponen penting dalam sebuah sistem informasi. Sistem Persediaan barang tentu saja memerlukan sistem informasi yang akurat serta memudahkan penggunanya dalam pengoperasian aplikasi sistem informasi persediaan.

I. Basis Data (*database*)

Istilah basis data (*database*) sudah tidak asing dan sering didengar dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan komputer dan membicarakan sebuah sistem informasi berisi kumpulan data barang, jasa, nama orang dsb. Menurut Fathansyah (2007:2) basis data dapat didefinisikan dalam beberapa sudut pandang seperti :

- a. Himpunan kelompok data (*arsip*) yang saling berhubungan yang diorganisasikan sedemikian rupa agar kelak dapat dimanfaatkan kembali dengan cepat dan mudah.
- b. Kumpulan data yang saling berhubungan dan disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (*redundansi*) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan.
- c. Kumpulan *file*/tabel/*arsip* yang saling berhubungan dan disimpan dalam media penyimpanan elektronik.

Utami (2008:50) mengatakan bahwa *database* merupakan sekumpulan data yang disusun secara logis dan dikendalikan secara sentral. Haryanto (2008:1) berpendapat *database* yang paling sederhana adalah kumpulan dari tabel. Satu tabel mempresentasikan suatu entitas tertentu yang terdiri dari beberapa atribut. Melihat beberapa hasil-hasil pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa Basis data (*database*) adalah suatu pengorganisasian sekumpulan data yang saling terkait sehingga memudahkan aktivitas untuk memperoleh informasi dengan mudah dan cepat. Basis data dimaksudkan untuk mengatasi *problem* pada sistem yang memakai pendekatan berbasis berkas/*file*. Sebuah konsep *database* memiliki beberapa hal sebagai berikut :

- a) Entitas : merupakan tempat informasi direkam, dapat berupa orang, tempat, kejadian dan lain-lain.
- b) Atribut : sebutan lainnya yaitu data elemen, data *field*, atau data item yang digunakan untuk menerangkan suatu entitas dan mempunyai harga tertentu.

- c) *Data value* : informasi atau data actual yang disimpan pada tiap data, elemen, atau atribut.
- d) *File/tabel* : kumpulan *record* sejenis yang mempunyai panjang elemen yang sama, atribut yang sama, namun berbeda nilai datanya.
- e) *Record/Tuple* : kumpulan elemen-elemen yang saling berkaitan mnginformasikan tentang suatu entitas secara lengkap. Satu *record* mewakili satu data atau informasi.

Komponen-komponen dari DBMS (*Database Management System*)

- a. *File manager* berfungsi untuk mengelola struktur data yang digunakan untuk mempresentasikan informasi yang tersimpan dalam *disk*.
- b. *Database Manager* berfungsi untuk menyediakan *interface* antar data dengan program aplikasi dan *query*
- c. *Query Processor* berfungsi sebagai penterjemah perintah dalam bahasa *query* ke *intruksi low – level* yang dapat dimengerti *database manager*.
- d. *DML (Data Management Language) Precompiler* berfungsi sebagai pengkonversi pernyataan atau perintah DML, yang ditambahkan dalam suatu program aplikasi melalui prosedur normal dalam bahasa induk.
- e. *DDLC (Data Definition Language Compiler)* digunakan untuk mengkonversi berbagai perintah DDL ke dalam sekumpulan tabel yang mengandung *metadata*.

Menurut Utami (2008: 2-3) ,bahwa dalam mengelola basis data (*database*) diperlukan perangkat lunak yang disebut DBMS. DBMS merupakan perangkat lunak yang untuk dapat melakukan utilisasi dan mengelola koleksi data dalam jumlah yang besar. DBMS juga dirancang untuk dapat melakukan manipulasi data secara lebih mudah.

Sistem informasi dalam persediaan barang yang besar akan menyebabkan penyimpanan data berukuran besar pula yang dapat mempengaruhi kerja sistem informasi. Maka diperlukan manajemen penyimpanan data atau *database* untuk memudahkan dalam menyusun, memanipulasi jumlah maupun jenis barang agar arus masuk dan keluar barang pada *database* dapat diolah dengan akurat. Hal-hal lain yang

lebih penting bagi sistem penyimpanan data barang dagang adalah bagaimana barang-barang tersebut telah dikelompokkan memiliki jangka waktu penyimpanan dalam gudang untuk dijual ataupun diolah lagi pada tahap selanjutnya, oleh sebab itu manajemen *database* persediaan barang dagang menjadi catatan yang harus diperhatikan karena sangat penting dalam menunjang kelangsungan usaha atau bisnis yang sedang digerakkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bab ini akan menjelaskan beberapa metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dan memberikan sedikit gambaran dari lokasi penelitian serta menjelaskan jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti. Penelitian adalah segala macam bentuk kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu dan wawasan serta teknologi (Zuriah, 2007:10).

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merujuk ke dalam penelitian kualitatif dan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi sistem informasi persediaan barang berbasis komputer yang telah diterapkan, serta untuk mengetahui peningkatan kualitas informasi dengan adanya sistem informasi persediaan yang berbasis komputer.

Menurut Creswell dalam Semiawan (2007:7), metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Peneliti akan mewawancarai narasumber yang berhubungan dengan penelitian seperti *manager* pergudangan dan persediaan barang serta staf-staf yang bekerja pada bagian pemesanan persediaan barang ke *supplier* di Persada Swalayan Malang. Informasi yang disampaikan oleh para narasumber akan dikumpulkan dapat berupa teks dan kata. Data yang berupa teks

tersebut akan dianalisis dan hasil analisis dapat berupa penggambaran atau deskripsi yang kemudian dari data itu peneliti akan membuat interpretasi untuk menangkap makna yang terdalam. Penelitian akan diuji tanpa hipotesis karena dalam penelitian ini yang dilakukan adalah mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan keadaan yang ada selama ini atau dalam kondisi kerja saat ini, lalu setelahnya akan diketahui gambaran sistem yang ada serta mengidentifikasi kendala-kendala yang terjadi pada sistemnya.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian digunakan untuk memberi batasan terhadap masalah yang akan dibahas atau dikaji sehingga dapat ditemukan solusi yang terbaik untuk mengatasi masalah tersebut. Hal-hal yang terkait dengan fokus dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sistem informasi persediaan barang ritel pada Persada Swalayan Malang.
2. Sistem komputerisasi pada sistem informasi persediaan barang
3. Penyimpanan data (*database*)
4. Aplikasi (*software application*) yang mendukung pengolahan sistem informasi persediaan serta,
5. Manajer yang berhubungan langsung dengan sistem pergudangan hingga ke *supplier*.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian yang menjadi obyek penelitian oleh peneliti adalah Persada Swalayan Malang yang terletak di Jalan M.T. Haryono No.11, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

D. SUMBER DATA

Upaya yang dilakukan dalam memperoleh data yang tepat haruslah relevan terhadap permasalahan yang dihadapi. Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tempat data-data tersebut disimpan sebagai obyek penelitian. Terdapat 2 sumber data penelitian, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari observasi maupun wawancara dengan pihak-pihak yang terkait antara lain orang-orang yang tergabung dalam divisi Pergudangan atau Persediaan Barang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan-laporan historis yang telah tersusun rapi dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam hal ini data sekunder adalah data yang berhubungan dengan Sistem Informasi Pergudangan yaitu formulir dan dokumen yang digunakan oleh perusahaan.

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Menurut Nazir (2005:174) mengungkapkan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan selalu

terkait hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan dan mempelajari teori serta pendapat para pakar atau ahli dari literatur dengan sumber lain majalah, surat kabar, jurnal elektronik, buku dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung dengan cara peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Peneliti hanya mengamati saja proses yang terjadi pada Sistem Informasi Pergudangan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan pola-pola obyek, subyek atau kejadian dan hal-hal lain yang dianggap perlu dan berkaitan dengan masalah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian yang telah direncanakan.

3. Wawancara (*interview*)

Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau pihak-pihak yang terkait dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Penelitian ini akan diberlakukan wawancara dikhususkan

pada *Manager* dan staf-staf yang ikut ambil bagian dalam kegiatan operasional Sistem Informasi Pergudangan.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi dengan mencari data dalam bentuk catatan, arsip, formulir dan dokumen yang dimiliki oleh perusahaan yang berhubungan dengan implementasi sistem informasi persediaan. Dokumen yang telah diperoleh untuk kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam melakukan kegiatan pengumpulan data. Adapun instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, *interview guide* (pedoman wawancara) dan *field note* (catatan lapangan). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini beberapa diantaranya adalah :

1. Pedoman wawancara, yaitu panduan yang berupa daftar pertanyaan yang akan dipergunakan sebagai panduan didalam melakukan observasi dan wawancara dengan responden yang berhubungan dengan masalah penelitian.
2. *Field note* (catatan lapangan) adalah berupa panduan atau catatan ringkas yang dibuat oleh peneliti selama mengadakan penelitian yang berkaitan dengan temuan-temuan serta data penting yang didapatkan di lokasi penelitian.

3. Pedoman dokumentasi ,yaitu panduan untuk mempelajari dan mendokumentasikan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian.

G. METODE ANALISIS DATA

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan keadaan suatu objek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dengan cara non statistik. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sistem informasi persediaan barang dagang ritel berbasis komputer yang telah diterapkan serta bagaimana dampaknya pada kualitas informasi yang telah diolah. Dalam metode ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. mencapai tujuan analisis kualitatif, peneliti berusaha menyederhanakan data yang diperoleh melalui tahapan-tahapan sebagai berikut yaitu:

1. Tahap Pendeskripsian

Pada tahap ini peneliti memasuki obyek tempat penelitian, selanjutnya peneliti membaca, melihat gambar, berpikir, melihat aktivitas *actors* (pelaku) dan kemudian mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan dalam suatu tulisan, untuk kemudian dibuat satu kesimpulan.

2. Tahap Reduksi Data

Melalui tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang berhubungan dengan sistem informasi persediaan barang ritel dan selanjutnya data dari hasil wawancara tersebut kemudian di reduksi. Reduksi

data merupakan bentuk analisis yang berguna untuk mempertajam hasil data, menggolongkan data, dan mengarahkan serta membuang data yang tidak perlu. Tahap reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data dari hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan data hasil observasi dan dokumentasi di lapangan untuk kemudian dibuat suatu kesimpulan.

3. Tahap Analisis

Tahap ini peneliti mengurai fokus masalah yang ditetapkan secara rinci untuk kemudian dicari pemecahan masalahnya dengan mengacu pada tinjauan teori yang ada.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diverifikasi peneliti selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data yang ada dan telah diuji kebenarannya, kecocokannya yang merupakan kunci sebagai validitasnya, sehingga akan jelas kebenaran dan kegunaannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dikerjakan dan membahas tentang sejarah perusahaan, gambaran sistem informasi persediaan yang dimiliki oleh perusahaan serta penerapan sistem informasinya.

1. Sejarah Perkembangan Perusahaan

Persada Swalayan merupakan jenis usaha *retail* yang berada di jalan MT. Haryono No.11 Dinoyo. Persada Swalayan berdiri pada tahun 2004 dengan nama Dian Swalayan, dan karena ada pemindahan hak milik usaha *mini-market* tersebut maka berganti nama menjadi Persada Swalayan. Sekarang ini Persada Swalayan berada dibawah hak kepemilikan Bapak Budi Prasetyo. Persada Swalayan menyediakan menyediakan berbagai produk barang-barang kebutuhan sehari-hari bagi para konsumen seperti sembako, makanan ringan (*snack*), minuman, berbagai alat tulis kantor (ATK), peralatan rumah tangga, dan lain sebagainya.

Persada Swalayan telah melakukan kerja sama dengan agen, distributor dan perusahaan lain dalam menjalankan usahanya. Kerjasama dilakukan dalam bentuk pemasokan produk dan kegiatan sosial. Pemasokan produk dilakukan perusahaan *supplier* produk ke Persada Swalayan. Kerjasama dalam bidang lain dilakukan oleh Persada Swalayan dalam bentuk pelayanan terhadap masyarakat misalnya dalam hal penyaluran bantuan dana sosial dan bekerjasama dengan lembaga sosial seperti rumah zakat.

2. Struktur Organisasi dan Jabatan Persada Swalayan Malang

Persada Swalayan memiliki struktur organisasi dengan pembagian *job description* yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar mekanisme kerja perusahaan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan perusahaan. Posisi tertinggi pada struktur organisasi Persada Swalayan adalah *Owner*. *Owner* memiliki hak penuh atas seluruh kebijakan di Persada Swalayan. Posisi pimpinan berada di bawah *owner*, posisi pimpinan berfungsi sebagai perpanjangan tangan *owner* di dalam pengelolaan perusahaan. Selanjutnya, setelah pimpinan terdapat enam departemen yaitu departemen personalia, departemen pergudangan, departemen pembelian, departemen akuntansi dan keuangan, departemen data dan IT, serta departemen area.

Struktur organisasi yang digunakan oleh Persada Swalayan Malang telah menunjukkan keinginan manajemen untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang baik. Masing-masing bagian saling terkait dengan bagian yang lain dan tidak ada satu orang karyawan pun yang paling mampu atau berkuasa menangani suatu transaksi. Persada Swalayan Malang telah menggunakan struktur organisasi secara fungsional dan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian.

Metode pembagian tugas dan tanggungjawab dengan adanya pemisahan tugas membantu karyawan untuk menangani satu *job description* saja sehingga pengendalian akan terjaga, karena jika terjadi kesalahan akan teridentifikasi dengan sendirinya siapa yang harus bertanggungjawab. Persada Swalayan dalam struktur organisasi utamanya telah menerapkan pemisahan tugas seperti divisi *operation*,

finance, merchandise, teknologi informasi, *marketing, human capital* yang masing-masing mempunyai tugas yang berbeda.

Manajemen Persada Swalayan saat ini sangat baik dan dapat terkendali dengan rapi sehingga Persada Swalayan dapat konsisten sebagai perusahaan di bidang ritel. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya konsumen yang berbelanja di Persada Swalayan. Berikut adalah struktur organisasi dari Persada Swalayan Malang :

a. Owner

Owner adalah pihak yang memiliki hak penuh atas perusahaan dan aset-aset terhadap perusahaan. Beberapa fungsi *Owner* adalah menanam modal, memberikan saran terhadap keputusan yang akan diambil perusahaan, dan memberikan persetujuan.

b. Pimpinan

Pimpinan adalah orang yang bertanggung jawab atas berjalannya semua kegiatan dalam perusahaan demi tercapainya tujuan organisasi. Beberapa tugas dari pimpinan Persada Swalayan adalah melakukan pengukuran terhadap kinerja karyawan, melakukan pengecekan dan kontroling terhadap kinerja perusahaan dan memimpin rapat bulanan.

c. Personalia

Personalia adalah sebuah departemen yang mengurus semua hal mengenai sumber daya manusia di dalam perusahaan. Tugas-tugas dari departemen personalia antara lain adalah melakukan perekrutan karyawan, membuat rancangan tugas para karyawan, melakukan pengecekan input data absensi karyawan, seragam, produk-produk dan kebersihan, membantu pimpinan

perusahaan dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja karyawan, dan membantu mengirimkan promosi ke perusahaan lain.

d. Departemen Pergudangan

Departemen pergudangan memiliki tanggung jawab terhadap tata penyimpanan barang dan penggolongan barang. Tugas dari departemen gudang diantaranya adalah melakukan pengecekan produk yang keluar maupun yang masuk ke dalam gudang, melakukan pereturan produk, membuat administrasi stok produk, dan membuat laporan pertanggungjawaban atas produk yang keluar dan masuk.

e. Departemen Pembelian

Departemen Pembelian adalah bagian dari perusahaan yang bertanggung jawab atas pembelian produk yang dilakukan perusahaan. Tugas dari departemen pembelian adalah melakukan pemesanan produk apabila barang telah mulai habis dan melakukan penyocokan surat pesan dengan Lembar Penerimaan Barang (LPB) dari gudang.

f. Departemen Akuntansi dan Keuangan

Departemen ini bertanggung jawab melalui tugas-tugas diantaranya adalah melakukan kontrol terhadap transaksi pembayaran dan penerimaan produk perusahaan, mengatur dan merekap semua penerimaan dan melakukan pengecekan terhadap transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan.

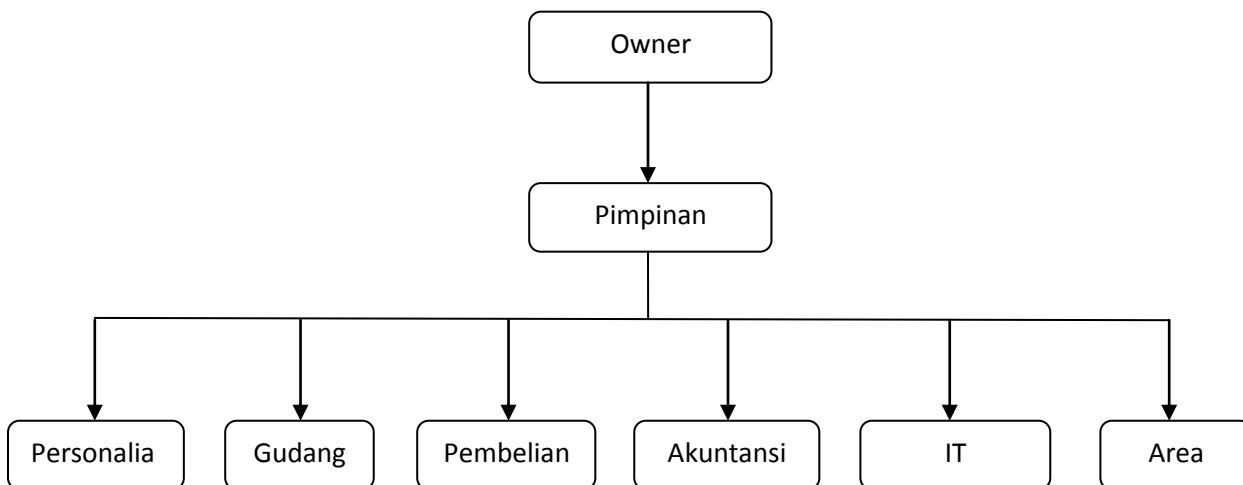
g. Departemen IT

Departemen IT bertanggung jawab terhadap data-data dan sistem informasi perusahaan. Berikut tugas dari departemen IT adalah membuat sistem

otomatisasi program, mengawasi dan memperbaiki program komputer perusahaan.

h. Departemen Area

Departemen area bertanggung jawab atas keadaan area toko. Beberapa tugasnya antara lain adalah melakukan rancangan penataan produk untuk area penyimpanan, melakukan pengawasan dan pengecekan produk-produk di area gudang dan rak toko dan bertanggung jawab pada transaksi jual beli di area toko.



Gambar 3 : Struktur Organisasi Persada Swalayan

Sumber : data diolah

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan yaitu :

a. EDP (*Edit Data Program*)

EDP bertugas menangani masalah operasional komputer dan sistem komputerisasi dalam server Persada Swalayan termasuk pengolahan data-data perusahaan.

b. ACC dan FINC

Bagian ini bertugas dalam penyediaan laporan keuangan Persada Swalayan Malang.

c. MD (Merchandise)

MD bertugas melakukan pemesanan barang pada pihak *supplier*

d. *Cashier Office*

Tugas dari *cashier office* adalah mengatur keluar-masuknya aktifitas uang tunai dan surat-surat berharga, menyediakan laporan kas harian, bulanan dan tahunan, serta mengurus masalah pembayaran gaji karyawan, dan menyetor ke bank.

e. PGA (*Personal General Affair*)

PGA bertugas mengurus semua masalah karyawan dan mengurus semua urusan pihak Persada Swalayan Malang dengan instansi lainnya.

f. *Maintenance*

Bagian tugas dari *maintenance* adalah mengatur kelancaran arus listrik dan tenaga cadangan diesel di Persada Swalayan Malang.

g. *SPV Food*

Bagian *SPV Food* bertugas sebagai kepala staf areal *floor* yang khusus mengawasi dan menangani semua urusan barang dagangan dalam bentuk makanan.

h. *SPV Non-Food*

Kepala staf areal *floor* yang khusus mengawasi dan menangani semua urusan barang dagangan selain makanan.

i. *SPV Gudang*

Bertugas mengawasi kelancaran seluruh aktivitas barang dan keluar masuknya barang yang ada di gudang, baik kiriman dari *supplier* atau distributor maupun arus barang dari gudang ke *floor*.

j. *Cashier Operational*

Pramuniaga atau karyawan yang bertugas melakukan transaksi penjualan dengan konsumen di bagian kasir.

k. *Administrasi Gudang*

Karyawan yang melakukan pemeriksaan barang masuk yang ada di gudang (sesuai tidaknya dengan jenis dan jumlah dari pesanan) dan menyediakan laporan akhir dari penerimaan barang dalam bentuk Laporan Penerimaan Barang (LPB).

l. *Pramuniaga*

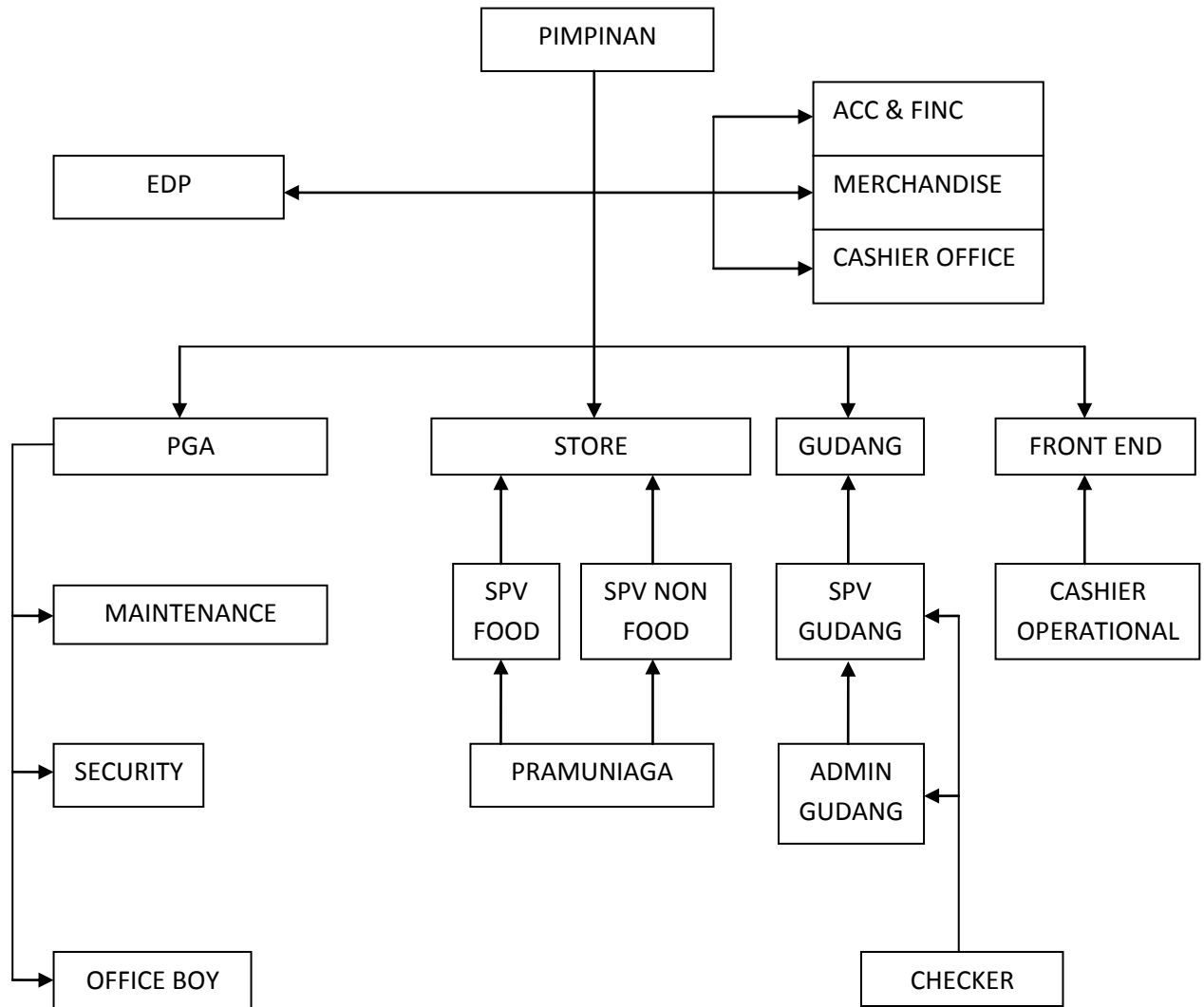
Bertugas mendisplay barang di areal *floor* sesuai dengan kelompok barang.

m. *Checker*

Bertugas memeriksa barang masuk atau pesanan kiriman, dalam hal sesuai atau tidaknya dengan catatan *Purchase Order* (PO).

n. *Office Boy* (OB)

Bertugas membersihkan seluruh areal Persada Swalayan Malang. Selain itu juga tugas OB adalah mengirim barang ke *customer*.



Gambar 4 : Struktur Jabatan Persada Swalayan Malang

Sumber : Manajemen Persada Swalayan Malang

3. Gambaran Umum Sistem Persediaan Barang yang sedang berjalan

Sistem informasi yang berjalan pada Persada Swalayan saat ini digunakan untuk mendukung kelancaran terhadap persediaan barang serta dalam mendukung pengolahan data lainnya seperti data keuangan, *supplier*, barang, dan data karyawan Persada.

Sistem informasi dalam pelaksanaan prosedur penerimaan barang, penyimpanan barang dan pengeluaran barang pada Persada Swalayan yang saat ini sedang berjalan melibatkan beberapa fungsi terkait, prosedur-prosedur penerimaan hingga pengeluaran barang dijalankan secara *semi*-komputerisasi beserta catatan yang diperlukan maupun laporan-laporan yang dihasilkan.

Proses pemesanan barang hingga penerimaan dipermudahkan oleh software *Borland Delphi* dengan media perangkat komputer sebagai teknologi bantu dalam pemrosesan dan pengolahan serta penyimpanan data persediaan barang dagang. Proses penggunaan komputer dimulai dengan pemasukan (*entry*) data barang dagang setelah barang tersebut diterima oleh bagian Gudang kemudian masuk ke proses penjualan tunai barang dagangan.

Beberapa kendala yang dapat terjadi pada Persada Swalayan dalam sistem persediaan barang dagang. Salah satunya dalam pengendalian rotasi persediaan barang di gudang milik Persada Swalayan. Hal yang sering terjadi tersebut yaitu ketidakcocokan barang yang dipesan dari *supplier* dan resikonya adalah terhadap barang yang telah memasuki masa *expired*.

Resiko dari pengendalian rotasi barang tersebut selanjutnya mengakibatkan masa kadaluarsa (*expired*) pada barang terutama pada makanan. Kemungkinan dapat terjadi *expired* terhadap suatu produk yang disebabkan oleh terjadinya kesalahan pada sistem informasi Persada sehingga produk yang tanggal kadaluarsanya lebih dekat terselip pada produk-produk yang tanggal kadaluarsanya masih lama sehingga produk dengan tanggal kadaluarsanya lebih dekat keluar di akhir saat penataan rak pada toko.

Hal ini juga perlu diperhatikan pergudangan Persada Swalayan tentang cara penataan barang dagangannya dan perhatian penuhnya terhadap tanggal kadaluarsa suatu produk karena dalam hal ini SPV *Floor* dari Persada bertugas mengecek barang setiap dua bulan sekali dan mencatat terlebih produk makanan agar kondisi dan rotasi barang tetap terjaga.

Berikut adalah alur proses sistem informasi dalam melakukan transaksi. Step awal yang dilakukan adalah proses input (*entry*) data barang dagang pilih menu transaksi, kemudian pilih pembelian, dan setelah itu pilih pembelian kredit. Sistem keamanan yang digunakan adalah dengan adanya *password* untuk setiap masuk atau *log in* pada program *database* yang akan diakses oleh bagian gudang, divisi toko, dan bagian keuangan akuntansi.

4. Implementasi Sistem Informasi Persediaan

Penerapan sistem informasi persediaan yang dimiliki oleh Persada dibantu oleh perangkat-perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan berbagai *resource* lainnya seperti data, manusia (*human*), dan jaringan.

a. Hardware

Spesifikasi perangkat komputer yang digunakan sebagai alat pengolahan data barang dan data lainnya terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak yaitu PC Intel G41:

1. *Processor intel Core 2 Duo 3.0 GHz*
2. *Memori Silicon Power 2 Gb*
3. *Hardisk Seagate SATA III 500 Gb 7200RPM 3,5 inch*

b. Software

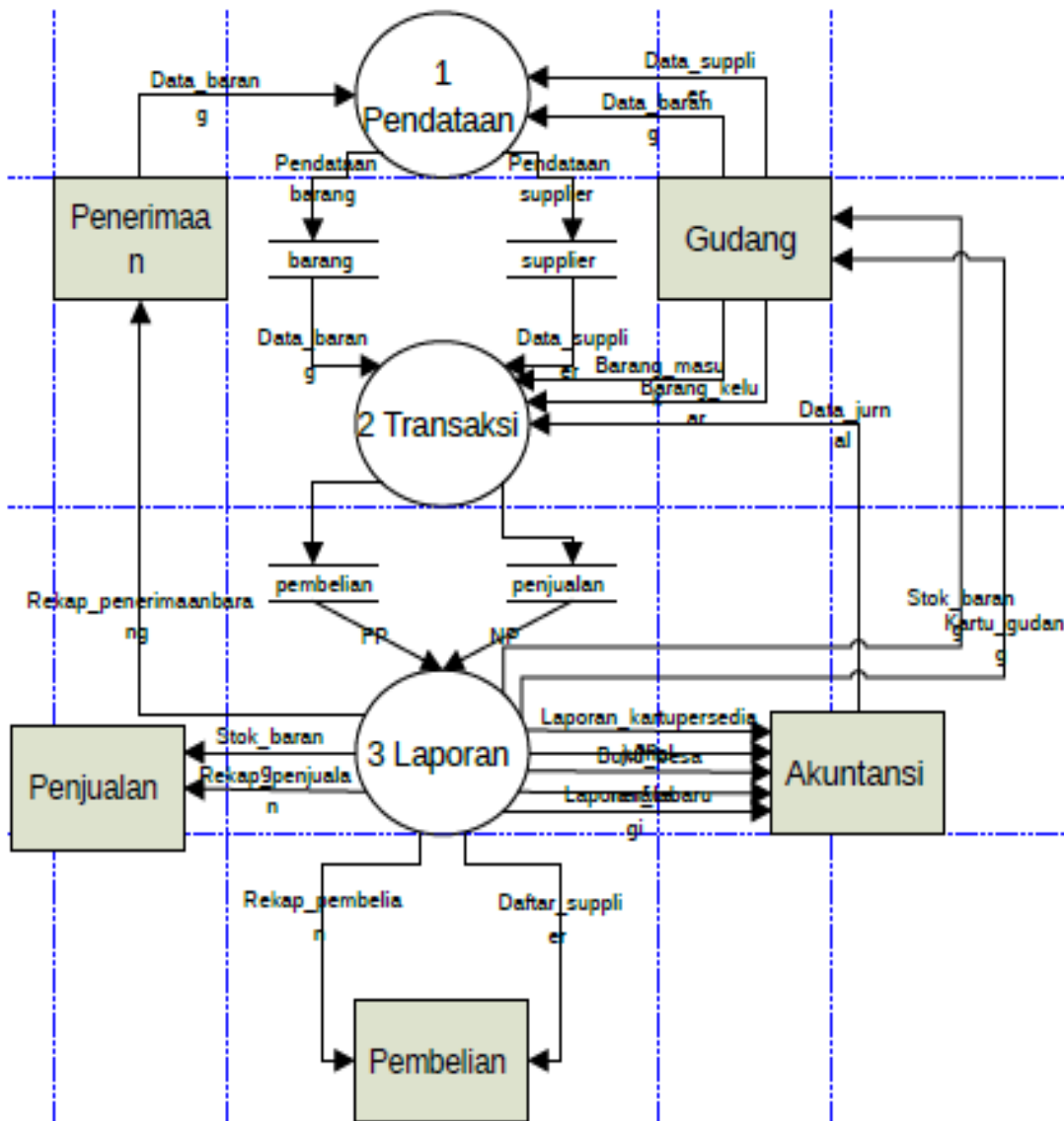
Software yang dipakai oleh pihak Persada adalah *Borland Delphi 7*. Aplikasi ini dipilih data karena pemakaiannya yang sangat sederhana dalam memanipulasi data dan akurat dalam pengolahan data.

Spesifikasi dari *Borland* adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai desain aplikasi yang *user friendly* terhadap para *programmer* maupun *beginner*
- 2) Mempunyai kecepatan kompilasi yang cepat dan memiliki tipe data yang beragam.
- 3) Mempunyai komponen yang sangat kompleks untuk pembuatan *software* sampai *database*.
- 4) Sangat mudah untuk membuat koneksi ke berbagai aplikasi *database*, misalnya BDE, Access, MySql, SQL Server, dan Oracle.

Aplikasi *Borland Delphi* juga memiliki kekurangan, yaitu setiap komponen yang dimasukkan dalam form tampilan, akan diikutsertakan kode deklarasi dan inisialisasinya dalam *list code*. Sehingga apabila terjadi perubahan komponen, penamaan maupun kesalahan penulisan kode, program dari aplikasi tidak dapat membetulkan secara otomatis atau memberikan notifikasi.

Program utama *database* yang digunakan untuk menyimpan data adalah *Microsoft Access 2007* dengan sistem operasi *Windows 7*. Layar *desktop* menampilkan *icon inventory*, kemudian menu utamanya terdiri dari *file, transaction, laporan, utility, system, help, dan exit*.



Gambar 7 : Alur Sistem Informasi Persediaan Persada

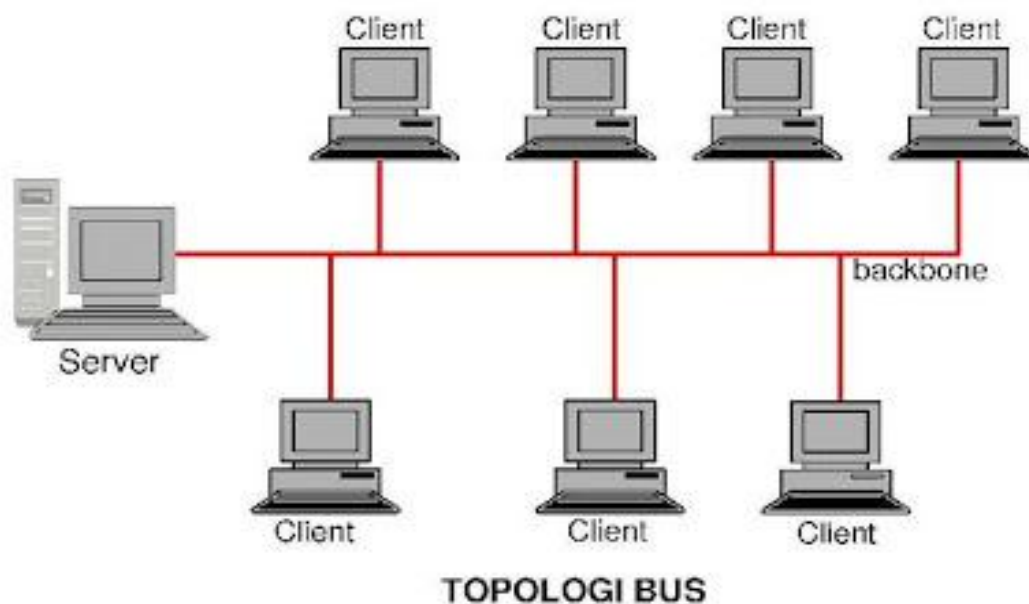
Sumber : Data (Primer) Wawancara

c. Jaringan

Berdasarkan sumber informasi penelitian, jaringan komputer yang dimiliki Persada Swalayan merupakan jaringan LAN bertopologi bus yang terdiri dari

komputer *client* dan server yaitu komputer *client* yang berfungsi sebagai perantara untuk mengakses sumber informasi/data yang berasal dari satu komputer *server*.

Peranan dan hubungan tiap komputer dalam memproses data pada jaringan ini terdapat satu atau beberapa komputer server dan komputer *client*. Komputer yang akan menjadi komputer server maupun menjadi komputer *client* dan diubah-ubah melalui software jaringan pada protokolnya. Komputer *client* sebagai perantara untuk dapat mengakses data pada komputer server sedangkan komputer server menyediakan informasi yang diperlukan oleh komputer *client*.



Gambar 8 : Jaringan Komputer Persada Swalayan

Sumber : Lokasi Penelitian

Perangkat komputer yang digunakan ada 7 unit dan terhubung oleh jaringan lokal atau biasa disebut dengan *Local Area Network (LAN)* yaitu divisi *Store*

sebagai *server*, sedangkan pada bagian divisi akuntansi, gudang, dan kasir sebagai *client*.

5. Analisis Implementasi Sistem

Sistem informasi persediaan barang Persada Swalayan memiliki peranan penting dalam kegiatan persediaan, sehingga membutuhkan ketepatan informasi dalam aktivitas penginputan jenis-jenis barang yang masuk dalam daftar pembelian hingga penyimpanan barang.

Kelebihan Sistem Informasi Persada adalah :

- a) Otentifikasi pengambilan data yang lebih jelas dan terstruktur dengan baik. Hal ini berhubungan erat dengan proses otentifikasi yang harus dilewati baik oleh *user* maupun *administrator* dalam mengakses sebuah sistem basis data.
- b) Program aplikasi sistem pengolahan data yaitu *Borland Delphi 7* sepenuhnya sudah dibeli oleh pihak Persada Swalayan dan dapat diupdate secara otomatis.

6. Identifikasi Penyebab Masalah

Penerapan sistem yang ada saat ini juga telah ditemukan berbagai kelemahan-kelemahan yang dapat mengganggu jalannya proses persediaan barang di Persada Swalayan. Berbagai kelemahan pada sistem persediaan barang Persada adalah sebagai berikut :

- a) Masih terdapat pemakaian form pemesanan berupa kertas pada sistem pemesanan barang yang menyebabkan pengolahan informasi menjadi lambat.
- b) Kondisi tertentu jaringan akses komputer untuk barang keluar dan masuk akan penuh oleh arus data-data lainnya, sehingga menyebabkan akses data ke *database* menjadi sangat padat. Hal ini akan menyebabkan proses transmisi data akan

menjadi berat akibatnya *user* akan memperoleh data dan informasi memakan waktu cukup lama. Jika pada satu komputer *client* bermasalah maka hal ini bisa mengganggu jaringan di komputer lain, dan sangat sulit mendeteksi gangguan jenis apa yang sedang terjadi dan menyebabkan antrian data menjadi tertumpuk.

- c) Komputer yang sering digunakan oleh *warehouse* sering mengalami *hang* atau kegagalan dalam sistem. Hal ini disebabkan komputer pada gudang memiliki *processor* yang tidak kuat mengoperasikan sistem aplikasi yang berat, selain itu data barang milik gudang juga terlampaui banyak untuk diolah yang menyebabkan ukuran data menjadi besar.
- d) Sistem *software* rentan terhadap serangan berbagai virus. Beberapa virus yang sering mengancam sistem pada komputer diantaranya adalah virus *Bagle BC*. Virus ini termasuk salah satu jenis virus yang berbahaya dan telah masuk peringkat atas jenis virus yang paling cepat mempengaruhi sistem dalam komputer. Virus ini menyebar melalui *e-mail* dengan berbagai subyek berbeda. Menurut suatu penelitian dari *Panda Software* virus *Bagle BC* ini menyusup ke dalam *e-mail* dengan subyek antara lain : *Re:*, *Re:Hello*, *Re:Hi*, *Re:Thank you*, *Re:Thanks*. *Attachment*-nya juga bermacam-macam, antara lain : *.com*, *.cpl*, *.exe*, *.scr*. Virus kedua selanjutnya yaitu Virus: *W32/Netsky-P*, Virus ini dirancang untuk mampu menyebarkan email massal dengan sendirinya kepada alamat email yang diproduksi oleh suatu *file* pada PC / *local drive*. Virus ketiga adalah *W32/Mytob-EX* yang menyebarkan email massal dan Trojan IRC yang mirip dengan *W32-mytob-gh*. *W32/mytob-ex* terus menerus di belakang layar, menyediakan pintu belakang bagi server yang untuk menjangkau komputer lain

via IRC channel. Virus ini menyebar dengan sendirinya terutama kepada *attachments email address*.

Virus selanjutnya yang merepotkan sistem komputer Persada adalah *W32/Mytob-GH*, virus ini termasuk dalam kategori penyebar *email* massal dan merupakan *Trojan* untuk IRC pada komputer berbasis *Windows*. Pesan-pesan dari jenis virus ini dikirimkan dengan judul yang dipilih secara acak dari *list* yang sudah ada seperti : peringatan pembatasan suatu akun, suspensi akun email, ukuran keamanan, *member support*, dan peringatan penting.

Virus berbahaya lainnya yang bernama *Backdoor Alnica* juga sering disebut merupakan salah satu tipe virus dari *Trojan Horse*. Merupakan salah satu virus *backdoor* yang berukuran sebesar *57.856 byte* dan jika berhasil menginfeksi komputer virus ini akan mampu melakukan akses dari jarak jauh dan mengambil segala informasi yang diinginkan oleh si penyerang. Sistem operasi yang diserang oleh virus tersebut antara lain : *Windows 200*, *Windows 95*, *Windows 98*, *Windows Me*, *Windows NT* dan *Windows XP*.

7. Alur Persediaan Barang

Prosedur pemesanan barang yang dilakukan oleh Persada Swalayan melibatkan bagian-bagian tertentu dalam berbagai divisi. Dokumen-dokumen yang terkait dalam pemesanan barang adalah :

a. Form Permintaan Barang

Form untuk mengajukan permintaan pembelian barang yang di ajukan oleh Gudang ke Bagian Pembelian.

b. Lembar Order Barang (LOB)

Pemesanan barang dimulai dengan melakukan pengisian formulir lembar order barang (LOB) dengan cara menginput jenis produk, jumlah barang, harga barang, dan potongan harga.

c. *Purchase Order* (PO)

Berdasarkan formulir LOB yang telah diperiksa oleh Kepala divisi pembelian, setelah itu Divisi Pembelian membuat dan mencetak lembar PO dan diberikan kembali kepada *Sales* untuk dijadikan catatan pembelian kepada *Supplier*.

d. Surat Jalan

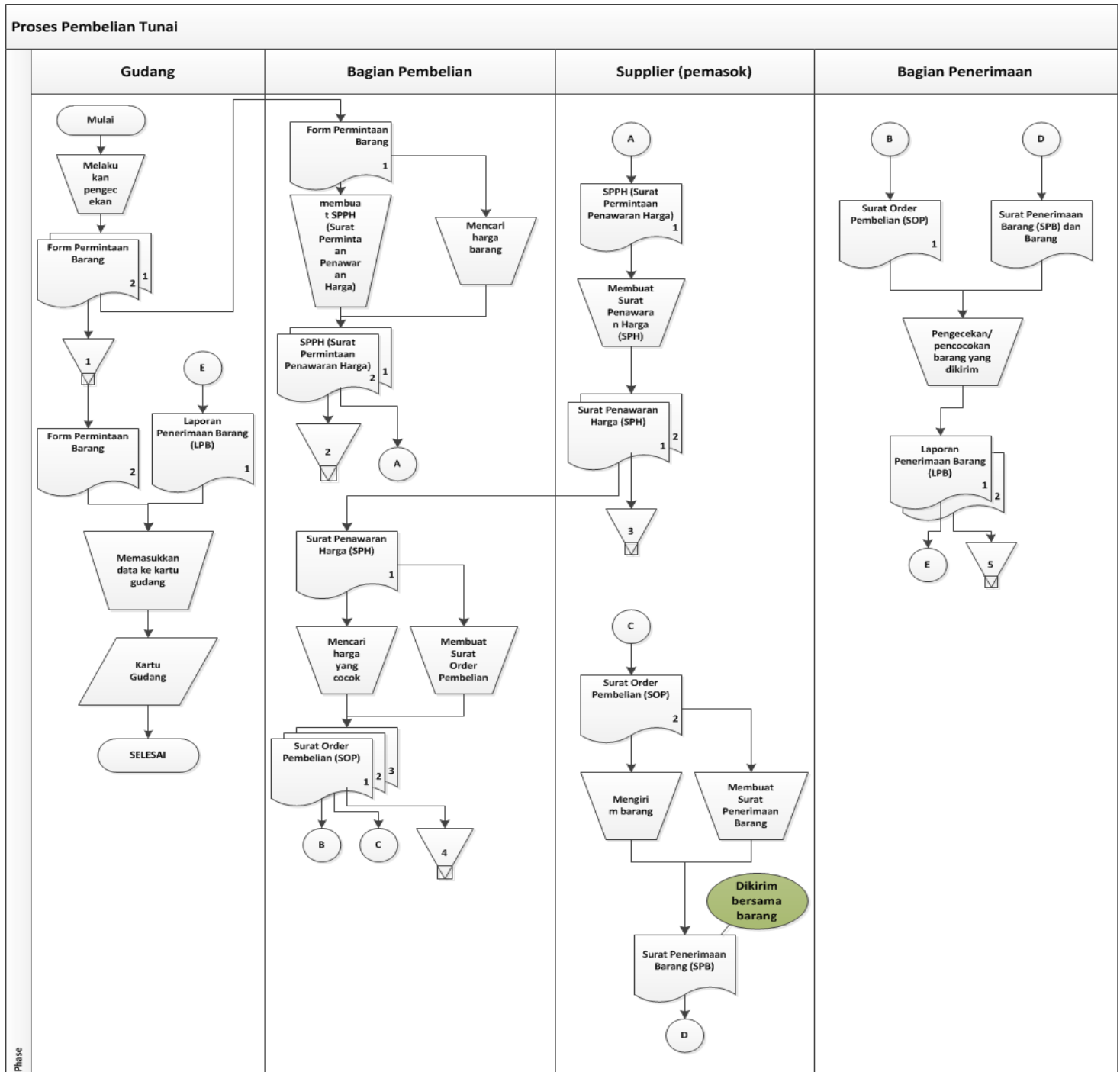
Surat jalan adalah surat yang dikeluarkan oleh pihak *supplier* sebagai tanda bukti pengiriman barang kepada Persada Swalayan Malang dan sebaliknya sebagai bukti pula bagi *supplier* bahwa barang telah dikirim.

Waktu paling lama yang dibutuhkan barang sampai ke Persada maksimal adalah dua hari. Cara yang digunakan dalam menginformasikan pemesanan kepada *supplier* adalah melalui *e-mail* dan apabila terjadi kesalahan dalam pemesanan maka akan dikirimkan *purchase order* yang sudah dikoreksi via *e-mail*. Prosedur secara lengkap dalam pemesanan barang ke pihak perusahaan pemasok adalah sebagai berikut:

- a. Divisi *Store* akan menerima laporan hasil pengecekan barang serta jumlah persediaan barang di gudang dan barang yang telah habis dari *Sales*.
- b. *Sales* akan mencatat barang-barang yang harus dipesan di LOB (Lembar Order Barang), setelah itu pada bagian divisi pembelian membuat PO (*Purchasing Order*).

- c. Pencetakan lembar PO diberikan kepada *sales* untuk menjadi pedoman pembelian kepada *supplier*. Lembar pertama PO untuk *supplier* dan lembar kedua untuk dijadikan arsip kemudian disimpan pada *database* Persada.
- d. Jika terjadi kesalahan dalam penginputan form LOB, maka *manager* akan merevisi dan form LOB akan dikembalikan lagi kepada divisi pembelian untuk dibenarkan dan mencetak lembar PO kembali. Sebelumnya hasil laporan harus dikonfirmasi oleh bagian IT terlebih dahulu agar mensinkronisasikan arsip PO dalam *database* dengan yang akan dicetak kembali.
- e. Jika sudah benar pengisian LOB oleh *Sales*, maka *manager* akan langsung memberikan otorisasi dengan menandatangani LOB dan yang telah disetujui *SPV Floor* dan Gudang.
- f. Form LOB yang telah ditandatangani, *sales* akan melakukan pemesanan via *e-mail*.
- g. Form LOB akan dijadikan pedoman untuk pembuatan PO (*purchase order*) oleh divisi pembelian dan dijadikan dokumen pendukung oleh *supplier* saat pengiriman barang.

Berikut adalah skema *flow* pemesanan barang mulai dari tahap awal sampai pemesanan barang pada gambar 5 berikut ini.

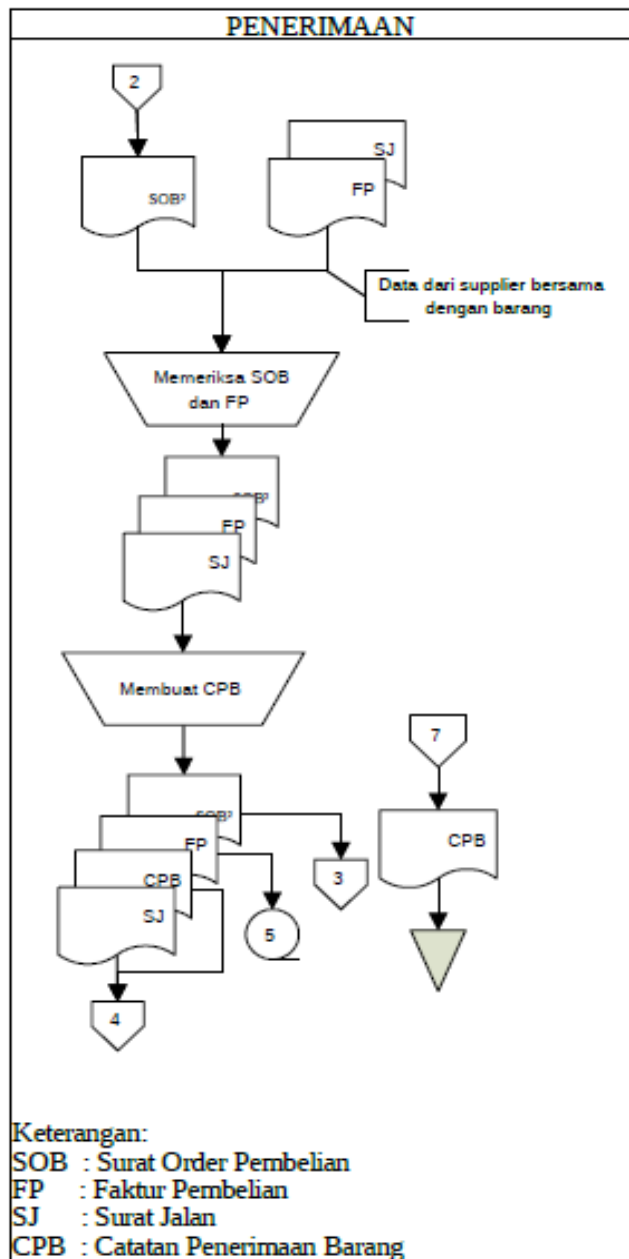


Gambar 5 : Alur Prosedur Pemesanan Barang ke Supplier
 Sumber : Manajemen Persada Swalayan Malang

Selanjutnya setelah pemesanan barang selesai, prosedur yang akan dilakukan adalah prosedur penerimaan barang dari *Supplier*. Penerimaan barang oleh perusahaan yang dilakukan di *warehouse* juga harus mengikuti prosedur yang baku sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh Persada Swalayan Malang. Prosedur penerimaan barang terdapat beberapa bagian staf yang terkait, diantaranya adalah:

- a. *Sales* atau MD (*merchandise*) akan menerima dua lembar surat jalan dari pihak pemasok barang dan bukti order pembelian.
- b. *Delivery supplier* mengisi buku tamu untuk *supplier* ,setelah itu menyerahkan surat jalan rangkap dua dan *purchase order* kepada MD.
- c. MD yang menerima surat jalan dan PO dari *supplier* harus memastikan dokumen PO yang dibawa oleh *delivery supplier* sudah sesuai dan masih berlaku. Lembar PO akan terlihat masih berlaku atau tidak dari nomor PO yang sesuai dengan data komputer Persada.
- d. *Checker* akan memeriksa kesesuaian item, kuantitas, pada surat jalan lembar kedua dengan *purchase order*.
- e. Jika item produk telah sesuai dengan jumlah dan jenisnya serta tidak ada kerusakan pada barangnya, maka *SPV Warehouse* (gudang) dan MD boleh mengizinkan *supplier* untuk menurunkan barang-barangnya dari truk.
- f. Jika kuantitas fisik barang < surat jalan, maka *Checker* akan melakukan koreksi pada surat jalan dengan mencantumkan jumlah kuantitas barang yang sebenarnya kemudian surat jalan ditandatangani oleh *supplier*.

- g. Jika kuantitas fisik > surat jalan atau faktur, maka kelebihan dari kuantitas barang harus dikembalikan lagi kepada pihak *supplier* yang bersangkutan menggunakan surat jalan.
- h. *MD* meminta persetujuan surat jalan dan *purchase order* ke bagian departemen Pembelian.
- i. Surat jalan yang telah disetujui Departemen Pembelian akan di buat LPB (laporan penerimaan barang).
- j. *Merchandise* (MD) meminta persetujuan laporan penerimaan barang kepada *Store Manager* dan dokumen akan diberikan stempel Persada Swalayan Malang.
- k. Selanjutnya barang dan laporan penerimaan barang akan dikoreksi Admin Gudang kemudian menandatangani laporan penerimaan barang dan diberikan ke *Merchandise* untuk diberikan ke *supplier*, lembar pertama untuk dijadikan dokumen pendukung dalam penagihan ke Persada Swalayan. Lembar kedua akan diarsip bagian *Departemen Pembelian*. Lembar ketiga di arsip oleh pembayaran dan dijadikan dokumen pendukung saat *supplier* melakukan tagihan barang.



Gambar 6 : alur penerimaan barang dagang
Sumber : Persada Swalayan

Prosedur penerimaan barang yang telah diselesaikan akan memasuki tahap penyimpanan. Penyimpanan barang-barang yang tersebut akan disimpan dalam *warehouse* atau gudang. Penyimpanan dilakukan berdasarkan jenis barang di dalam

rak-rak dan tersusun dengan rapi. Metode FEFO digunakan terlebih dahulu untuk menyimpan barang-barang sesuai jenis dan awal kadaluarsanya yang berarti barang dengan tanggal *expired* lebih awal maka barang tersebut yang akan dikeluarkan di awal dan disimpan di rak-rak toko sekaligus diawasi oleh *SPV Food*. Metode pencatatan dan pengecekan juga sekaligus dilakukan secara berkala, pengecekan berdasarkan jenis barangnya dan tingkat mutasi. Barang-barang *non-food* seperti barang rumah tangga dan ATK (alat tulis kantor), akan dicek satu kali dalam seminggu. Barang-barang jenis makanan akan dilakukan pengecekan dua kali dalam seminggu. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya pencurian dan kehilangan barang dagangan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, sistem informasi yang berjalan di Persada Swalayan belum maksimal. Penjabaran mengenai pengembangan serta pengananan beberapa kendala pada sistem informasi Persada Swalayan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan-penerapan sistem informasi yang berjalan saat ini masih sangat perlu pengembangan dan perbaikan karena tidak sesuai teori Sistem Informasi Manajemen oleh Jogiyanto. Berdasarkan teori tersebut menjelaskan bahwa sistem informasi tidak akan berjalan dengan baik apabila keselarasan strategik yang tidak berjalan lancar, adanya hambatan kepemilikan proyek, manajemen risiko yang lemah dan manajemen sumberdaya (*resources*) yang tidak efektif. Maka, peneliti menilai sistem informasi tersebut tidak sesuai dengan teori dari Jogiyanto sehingga timbul berbagai kendala pada penerapan sistem informasi Persada Swalayan. Kurangnya perhatian terhadap sistem komputer yang sering terkena virus, hal ini

dapat memberatkan program aplikasi komputer dalam pengolahan data dan hambatan lain yaitu jaringan yang terkadang bisa sangat penuh sehingga akses data dari *client* (gudang) ke server menjadi lambat dan begitu juga sebaliknya. Pentingnya tata kelola teknologi sistem informasi ini dapat berguna untuk mengatasi permasalahan sistem informasi komputerisasi yang berjalan di Persada Swalayan. Tahap kelola sistem informasi bisa dimulai dari pengawasan terhadap jaringan komputer antar *user* karena sering terjadi berbagai kendala yang menyebabkan transmisi data menjadi terhambat, maka diperlukan perbaikan pada perangkat-perangkat internal dan jaringan sistem yang mendukung proses pengolahan data. Perbandingan perbedaan dengan hasil penelitian milik Sari Restuningrum (2005) yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Informasi pada Persediaan Barang Dagangan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern”, beberapa perbandingan diantaranya adalah ditemukan bahwa sistem informasi KPRI UB tidak berjalan maksimal pada proses persediaan barang dikarenakan perangkat komputerisasi yang tidak mumpuni dalam membantu pengolahan data. Serta tidak adanya dokumen rencana pembelian barang (RPB) sehingga dapat menyebabkan ketidaksesuaian kuantitas barang ataupun keadaan sebenarnya dengan faktur dari supplier. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian Miftakhul Huda (2006) yang berjudul “Sistem Informasi Persediaan Barang (*Inventory*)” menunjukkan beberapa kesamaan dan perbedaan. Berikut kesamaan dari penelitian ini terdapat pada fokusnya yaitu sistem informasi dari barang-barang persediaan, dan kendala-kendala yang terjadi pada sistem persediaan barang yaitu informasi mengenai barang (obat) yang masih akurat. Kendala signifikan lainnya yang terdapat

penelitian milik Miftakhul Huda (2006) adalah penyimpanan data persediaan barang yang masih dalam berbentuk form-form kertas sehingga memperlambat proses dalam pengolahan data, pencarian data dan pembuatan laporan pun memakan waktu yang cukup lama.

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan sistem informasi berbasis komputer milik Persada masih kurang baik, dan dibalik implementasi sistem informasi yang berjalan ternyata sistem informasi Persada tidak sesuai dengan teori Arens et'al tentang *Computer Based Information Systems (CBIS)* yakni masih *semi-computerized*. Ketidaksesuaian tersebut diantaranya terletak pada proses pemesanan barang, yaitu masih adanya form berupa kertas untuk mencatat data barang secara manual lalu diserahkan kepada pihak *supplier* dan divisi *Store*. Hal ini menyebabkan penyampaian dan pengolahan informasi menjadi lambat, proses bisnis swalayan ke pihak-pihak *customer*, *supplier*, karyawan, dan ke pihak lainnya menjadi tidak efisien dalam hal waktu. Pengolahan data yang seperti ini akan menjadi lebih lambat dalam proses bisnis sehingga menjadi tidak efektif dan terhambat karena dibutuhkan pengolahan ulang dari form kertas yang jumlahnya banyak menjadi sebuah data yang dibutuhkan pihak *stakeholder*.

Sistem yang seluruh komponen terkomputerisasi seharusnya dapat memberikan informasi pada manajemen dengan cepat sehingga pengambilan keputusan dapat segera dilakukan dibandingkan sistem manual. Arens *et al.*(2001:330) menunjukkan kelebihan yang dimiliki oleh CBIS jika dibandingkan dengan sistem manual antara lain sistem terkomputerisasi memiliki kemampuan untuk menangani transaksi bisnis dengan jumlah yang banyak sehingga terlihat dari segi biaya yang dihasilkan

menjadi lebih efektif. Sistem yang terkomputerisasi juga secara penuh dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang diakibatkan oleh manusia dalam aktivitas pemrosesan transaksi bisnis sehari-hari, seperti kesalahan perhitungan dan juga kesalahan penyimpanan data yang sering terjadi pada sistem manual. Pemrosesan data pada sistem terkomputerisasi 90% lebih konsisten dan efektif dibandingkan sistem manual.

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebaiknya sistem informasi persediaan maupun sistem gudang harus segera *re-design* dan *re-analysis* untuk keperluan pengembangan sistem informasi yang baru agar sistem persediaan barang sepenuhnya menjadi *full-computerized* dan hal ini dipastikan dapat menjamin kelangsungan kegiatan bisnis ritel antar *stakeholder* dan begitu juga bisnis kepada *customer* menjadi semakin efisien sekaligus lancar.

Sistem informasi akan sangat bergantung pada *ability* perangkat komputer dan aplikasi (*software*) yang sangat dibutuhkan sebagai sarana untuk membantu pengolahan data. Kemampuan prosesor dalam komputer yang tidak mumpuni mengakibatkan proses pembelian barang, penyimpanan, dan pengolahan data barang akan menjadi lebih lambat. Peneliti menyarankan untuk mengganti perangkat komputer dengan komputer yang baru dan berkemampuan prosesor lebih besar untuk menangani ukuran data yang besar serta untuk menghindari gejala *hang* pada saat pengolahan data.

Aplikasi (*software*) juga harus dapat meningkatkan kemampuan sistem informasi lebih aktif dalam pengecekan barang secara otomatis. Permasalahan ini sebaiknya harus segera diatasi sesegera mungkin supaya dapat menghindari pasokan barang

yang bisa habis dalam waktu singkat. Perlunya sarana pemeriksaan dalam sebuah sistem informasi ini sangat penting untuk membantu *sales* dalam menentukan jumlah, kondisi, dan masa *expired* pada barang, dan juga disebabkan oleh penyimpanan gudang memiliki jumlah serta jenis barang yang banyak dan beragam, maka pengecekan manual tidak dapat dilakukan hanya dengan seorang *checker* apabila tidak dibantu oleh kemampuan sistem informasi yang dapat memberikan peringatan (*warning*) tentang jatuhnya masa *expired* pada suatu barang. Rekomendasi yang diajukan oleh peneliti adalah membeli sebuah perangkat *software* yang dapat terhubung dengan sistem jaringan komputer sehingga dapat memberikan informasi langsung kepada *user* tentang masa kadaluarsanya berikut dengan letak barangnya pada gudang.

Keamanan fisik maupun non-fisik pada sistem juga perlu diperhatikan agar sistem *software* pada komputer dapat terhindar dari serangan virus maupun faktor-faktor lain yang dapat menghambat proses pengolahan ataupun penyimpanan data. Proteksi fisik terhadap pusat data yaitu untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan terhadap pusat data, faktor lingkungan yang menyangkut suhu, kebersihan, kelembaban udara sekitar ruangan, bahaya bencana alam (seperti contohnya banjir), dan keamanan fisik setiap sudut ruangan perlu diperhatikan dengan benar. Perangkat-perangkat *hardware* yang berhubungan dengan faktor-faktor tersebut perlu dipantau dengan baik sehingga bahaya fisik terhadap perangkat sistem informasi dapat diminimalisir.

Bahaya non-fisik seperti serangan virus juga sangat perlu diperhatikan tentang bagaimana cara melindungi data dari virus berbahaya yang dapat mengancam

hilangnya data ataupun mengganggu aplikasi-aplikasi yang berhubungan sistem persediaan. Berdasarkan analisis yang didapatkan dari hasil penelitian, demi keamanan program dan aplikasi komputer penulis sangat merekomendasikan sistem antivirus yang baik dalam rangka melindungi data-data yang ada di Persada. Virus-virus tersebut dapat masuk dari email-email yang dikirimkan antar pihak manapun yang terkait dengan pembelian dan penjualan maupun *user internal* yang mengakses data oleh karena itu, penerapan *software* antivirus sangat dianjurkan demi keamanannya sistem informasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini menyampaikan beberapa kesimpulan-kesimpulan yang berhubungan dengan hasil penelitian. Setelah dilakukan analisis dan evaluasi terhadap sistem informasi persediaan barang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, dan observasi, penyebab permasalahan pada sistem informasi persediaan barang Persada Swalayan berkaitan dengan CBIS dan tata pengelolaan teknologi dalam informasi yang penerapannya kurang maksimal dalam menjalankan sistem informasi persediaan.
2. Sistem informasi Persada memiliki kelebihan yang memudahkan proses persediaan barang tetapi muncul beberapa kelemahan juga menghambat pada sistem informasi persediaannya dan sangat memerlukan pengembangan dan pengelolaan lebih lanjut. Analisis implementasi sistem informasi yang diperlukan adalah *computer based information system* (CBIS) dan tata pengelolaan teknologi informasi. Hasil analisis ini dapat dimanfaatkan oleh Persada untuk mendukung pengembangan proses implementasi sistem informasi persediaan barang milik Persada Swalayan menjadi lebih baik untuk pemesanan, penerimaan, penyimpanan, pengecekan, serta pengolahan data barang persediaan.

B. Saran

1. Perusahaan Persada Swalayan dalam melakukan *scan barcode* sudah baik tetapi untuk menghindari pergantian *barcode* tanpa konfirmasi atau dikarenakan perubahan kemasan barang maka sebaiknya dilakukan otorisasi terlebih dahulu kepada pihak IT dan Divisi *Store* untuk melakukan *maintenance* secara berkala yakni penyesuaian *barcode* pada barang terhadap data barang pada sistem informasi Persada.
2. Sebaiknya Persada memiliki *programmer* sendiri yang dapat membantu sewaktu-waktu terjadi kegagalan sistem pada perangkat lunak (*software*).
3. Diperlukan *re-analysis* dan *re-design system* untuk menata ulang sistem informasi yang ada di Persada agar seluruh sistem informasi sepenuhnya menjadi sistem *full-computerized*.
4. Sebaiknya Persada memberikan penomoran identitas pada setiap rak-rak yang disediakan agar sesuai dengan nomor barang sehingga tidak terjadi kendala dalam pengecekan barang di gudang. Agar tidak kehilangan barang di gudang, perusahaan dapat memasang CCTV (*Circuit Closed Television*).
5. Bagi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian mengenai analisis dan implementasi sistem informasi persediaan barang berbasis komputer selanjutnya.
6. Bagi Perusahaan Persada Swalayan Malang, penelitian ini dapat membantu implementasi sistem informasi persediaan barang berbasis komputer menjadi lebih baik lagi dalam berbagai aspek proses pengolahan serta penyimpanan data barang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Zulkifli. 2005. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Anhar. 2010. *Panduan Menguasai PHP & MYSQL Secara Otodidak*. Jakarta : Media Kita
- Arens, et. al. 2008. *Auditing and Assurance Services and ACL Software*. New Jersey : Prentice Hall
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting. Edisi 8*. Yogyakarta : BPFE
- Davis, Gardon B. 2002. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Penerbit PPM
- Dr. Azhar Susanto, MBus, Ak. 2007. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung : Lingga Jaya
- Fathansyah. 2007. *Basis Data*. Informatika. Bandung.
- Fien, Zulkarijah. 2005. *Manajemen Persediaan*. Malang : UMM Press
- Griffin, Ricky W. 2004. *Manajemen; edisi ketujuh jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Hartono. 2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Haryanto, Imam. 2004. *Membuat database dengan Microsoft Office Access*. Bandung: Informatika
- Ibisa. 1999. Pengertian Aplikasi. <http://dilihatya.com/1178/pengertian-aplikasimenurut-para-ahli>. Diakses pada Hari 17 November 2016
- Jogiyanto HM, MBA. 2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi Manajemen: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta : Andi
- Kadir, Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Ladjamudin, Al-bahra bin. B. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital Buku, Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat
- McLeod, Raymond, Jr. 2004. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Indeks

- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2002. *Perencanaan & Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi
- Pramana, Hengky W. 2010. *Definisi Aplikasi*. wikipedia.org/wiki/Aplikasi. Diakses pada Hari 17 November 2016
- Santoso, Harip. 2000. *Definisi Aplikasi*. <http://dilihatya.com/1178/pengertianaplikasi-menurut-para-ahli>. Diakses pada Hari 17 November 2016
- Stice, Earl K, et al. 2004. *Accounting Intermediate*. Edisi 15. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sutanta, Edy. 2003. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syakur, Ahmad Syafi'I. 2009. *Intermediate Accounting dalam Perspektif Lebih Luas*. Penerbit Publishep
- Utami, Ema. 2008. *RDBMS Menggunakan SQL Sarver 2000*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- William. Brian K. 2007. *Using Information Technology*, Pengenalan Praktis Dunia Komputer dan Komunikasi, Edisi 7. Yogyakarta: Penerbit Andi

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Laporan Hasil Wawancara

Peneliti : apakah proses pemesanan sudah sepenuhnya memakai jaringan komputer ?

Manager : proses pemesanan sudah memakai komputer namun dalam merincikan berbagai barang yang ingin dipesan terlebih dahulu dicatat di form LOB lalu setelah itu lembaran LOB dan pemesanan lainnya dikirimkan ke pihak supplier.

Peneliti : bagaimana dengan scan barcode pada barang ? apakah terjadi kendala seperti ketidaksesuaian antara data barcode di penyimpanan gudang dengan kasir dan rak toko ?

Manager : iya, masih ada kendala pada hal itu tetapi tidak parah, karena jarang terjadi ketidaksesuaian barcode kecuali jika kemasan pada barang berubah maka ada kemungkinan barcode juga berubah.

Peneliti : apakah ada terdapat kendala pada saat pengecekan barang di gudang penyimpanan? jika ada apakah sangat mempengaruhi barang dengan tanggal kadaluarsa jangka pendek ?

Manager : karena jumlah staf pengecekan hanya 1 sampai 2 orang ya ada semacam kendala yaitu terkadang masih ada barang yang luput dari pengecekan karena jumlah barang yang sangat banyak dan checker sering juga lupa tempat rak dimana barang tersebut diletakkan dan ya sangat mempengaruhi

barang yang cepat kadaluarsa karena barang expired kadang telat dikeluarkan karena terselip atau lupa di cek masa kadaluarsanya.

Peneliti :apakah komputer yang digunakan dalam pengolahan data sering mengalami berbagai kendala juga ?

Manager :komputer yang dipakai kadang mengalami hang atau error dalam proses input ataupun output barang

Peneliti :apakah ada kendala pada saat mengakses database persediaan pada jaringan komputer?

Manager :masih sering lelet dan lama saya rasa pada waktu kondisi-kondisi tertentu, misalnya pada saat pemesanan penyimpanan dan pengeluaran diakses secara bersamaan. Terutama pada komputer keuangan masih sering lama dalam mengakses jumlah dan jenis barang pada gudang.

LAMPIRAN 2

A. Foto Gedung Persada Swalayan



B. Lembar Order Barang Persada Swalayan (berupa form kertas)

PERSADA SWALAYAN
 Jl. MT. Haryono No. 11 Dinoyo - Malang
 Telp. (0341) 582129

Supplier : *PI Karmelinda*
 Tgl. Order : *7-7-17*
 Tgl. Kirim :
 Order Via :

**LEMBAR ORDER BARANG
(LOB)**

No.	PLU	NAMA BARANG	Stock Floor			Stock Gudang			Order			HARGA
			¢	LSN	BH	¢	LSN	BH	¢	LSN	BH	
1.	<i>715-705</i>	<i>ppc 10</i>										<i>2</i>
2.	<i>716-706</i>	<i>P-09 01</i>										<i>2</i>
3.	<i>706</i>	<i>PCIP 09</i>										<i>3</i>
4.	<i>730</i>	<i>FIE</i>										<i>3</i>
5.	<i>741</i>	<i>P cool m gcl</i>										<i>2</i>
6.	<i>703</i>	<i>SSLT 01</i>										<i>3</i>
7.	<i>716</i>	<i>L 31, 32</i>										<i>2</i>
8.	<i>342</i>	<i>LFF</i>										<i>2</i>
9.	<i>737</i>	<i>mcg</i>										<i>2</i>
10.	<i>740</i>	<i>D Clay</i>										<i>2</i>
11.												
12.												
13.												

Lama Pembayaran :
 PKP / NPKP :

Ket : 1. Kirim barang LOB harus terlampir
 3. Pengiriman barang harus sesuai LOB
 3. Putih (Supplier) Hijau (Gudang) Merah (Pembelian) Kuning (Floor)

Mengetahui, _____ Disetujui, _____ Dibuat, _____
 (Floor) (Gudang) (CN) (Supplier)

C. Aplikasi Borland Delphi

